



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Kreativitas Pemuda Dalam Optimalisasi
Pemanfaatan Kotoran Sapi di Dusun
Mojolebak Desa Mojolebak Kecamatan Jetis
Kabupaten Mojokerto**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.)

Oleh :

Ahmad Amirudin

(NIM : B92218099)

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Amirudin

NIM : B92218099

Semester : IX

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul *Kreativitas Pemuda Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Kotoran Sapi di Dusun Mojolebak Desa Mojolebak Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto* adalah benar merupakan karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti Pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan elar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Mojokerto, 19 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Ahmad Amirudin

B92218099

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Ahmad Amirudin

NIM : B92218099

Semester : IX

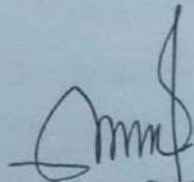
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Kreativitas Pemuda dalam optimalisasi pemanfaatan kotoran sapi di Dusun Mojolebak Desa Mojolebak Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Agustus 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Ries Dyah Fitriyah, M. Si
NIP : 1978041920008012014

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Kreativitas Pemuda Dalam Optimalisasi Pemanfaatan
Kotoran Sapi di Dusun Mojolebak Desa Mojolebak
Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

SKRIPSI

Disusun Oleh
Ahmad Amirudin
B92218099

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 05 Januari 2023

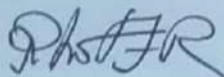
Tim Penguji

Penguji I



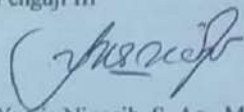
Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si.
NIP. 1978041920008012014

Penguji II



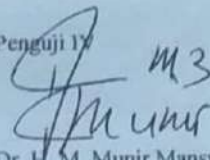
Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes.
NIP. 196703251994032002

Penguji III



Yusria Ningsih, S. Ag., M. Kes.
NIP. 197605182007012022

Penguji IV



Dr. H. M. Munir Mansyur, M. Ag.
NIP. 195903171994031001

Surabaya, 05 Januari 2023

Dekan,



Dr. Moch. Sholih Arif, S. Ag., M. Fil. I

NIP. 1967101719980310001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Amirudin
NIM : B92218099
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : B92218099@uin-sby.ac.id

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, menyertai untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Elaslisif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KREATIVITAS PEMUDA DALAM OPTIMALISASI PEMANFAATAN KOTORAN SAPI

DI DUSUN MOJOLEBAK DESA MOJOLEBAK KECAMATAN JETIS KABUPATEN

MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Elaslisif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formasi-kar, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Januari 2023

Penulis

(Ahmad Amirudin)

ABSTRAK

Ahmad Amirudin, NIM. B92218099, 2022. Pengembangan Masyarakat Islam, 2022, Kreativitas Pemuda Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Kotoran Sapi di Dusun Mojolebak Desa Mojolebak Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

Dusun Mojolebak merupakan salah satu dusun di Mojokerto yang memiliki aset berupa pertanian dan peternakan. Aset pertanian berupa sawah dengan luasan 19.223 hektar, sedangkan Aset peternakan yang ada disana adalah model penggemukan baik ternak sapi, ayam, atau kambing. Dari aset peternakan menyisakan banyak kotoran hewan dalam sehari mencapai 15-20 kg perhari. Banyaknya kotoran ini menjadi aset yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Tetapi aset tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengorganisir serta mengajak masyarakat khususnya para pemuda, untuk melakukan inovasi dalam mengolah pupuk berbahan dasar kotoran sapi. Pupuk berbahan jenis ini biasa dikenal dengan pupuk organik.

Pada penelitian ini penulis menerapkan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan melakukan 5-D yakni dengan mengetahui potensi (*Discovery*), menargetkan impian (*Dream*), membuat rancangan dan merencanakan strategi dari impian yang ingin dicapai (*Design*), kemudian melakukan aksi secara partisipatif yang didasarkan pada strategi yang telah dirancang sebelumnya (*Define*), kemudian melakukan pengamatan atau pengawasan dan evaluasi (*Destiny*).

Hasil pendampingan bersama dengan pemuda Dusun Mojolebak dilakuakn selama 4 bulan: (1) Masyarakat

menyadari bahwa kotoran sapi sebagai potensi yang bernilai ekonomis (2) perubahan mindset dan pola pikir yang mengarah pada perilaku berupa memilah dan mengolah kotoran sapi. (3) Terbentuknya kelompok pemuda (Arjol Bisa) yang berkeinginan untuk mengembangkan potensi serta aset di daerahnya (4) Meminimalisir biaya pengeluaran masyarakat petani dengan tidak candu menggunakan pupuk non organik (kimia).

Kata kunci : Pengorganisasian, Pengembangan Masyarakat, Kreativitas, pupuk organik, kelompok pemuda



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Ahmad Amirudin, NIM. B92218099, 2022. Islamic Community Development, 2022, Youth Creativity in Optimizing the Utilization of Cow Manure in Mojolebak Hamlet, Mojolebak Village, Jetis District, Mojokerto Regency.

Dusun Mojolebak is one of the hamlets in Mojokerto which has assets in the form of agriculture and animal husbandry. Agricultural assets in the form of paddy fields with an area of 19,223 hectares, while the livestock assets there are fattening models for cattle, chickens or goats. Farm assets leave a lot of animal manure in a day, reaching 15-20 kg per day. The amount of dirt is an asset that can be used as organic fertilizer. But these assets have not been utilized optimally. Based on this, this research aims to organize and invite the community, especially youth, to innovate in processing cow manure-based fertilizers. Fertilizers made from this type are commonly known as organic fertilizers.

In this study the authors apply the ABCD (Asset Based Community Development) method by carrying out 5-D namely by knowing potential (Discovery), targeting dreams (Dream), making plans and planning strategies from dreams to be achieved (Design), then taking action participatory based on a pre-designed strategy (Define), then observing or monitoring and evaluating (Destiny).

The results of the joint assistance with Mojolebak Hamlet youths carried out for 4 months: (1) The community realized that cow dung is a potential that has economic value (2) a change in mindset and mindset that leads to behavior in the form of sorting and processing cow dung. (3) The formation of a youth group (Arjol Bisa) who wish to develop potential and assets in their area (4) Minimizing the expenses of farming communities by not being addicted to using non-organic (chemical) fertilizers.

Keywords: Organizing, Community Development, Creativity, organic fertilizer, youth groups



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Kreativitas Pemuda Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Kotoran Sapi di Dusun Mojolebak Desa Mojolebak Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto*”. Skripsi yang ditulis merupakan sebuah karya ilmiah yang telah ditulis dalam menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Pada proses menyelesaikan skripsi penulis mengalami beberapa kendala, namun karena dukungan dari banyak pihak skripsi ini bisa dirampungkan, oleh karenanya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Akh. Muzakki, M. Ag., Grad. Dip. SEA., M. Phil., Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Dr. Moch. Choirul Arif, S. Ag., M. Fil. I. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Yusria Ningsih, S. Ag., M. Kes. Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si., selaku Dosen pembimbing yang senantiasa sabar meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam bimbingan dan pengarahan selama penulis skripsi.
5. Dr. H. Syarif Thoyib, S.Ag., M.Si. selaku Dosen wali yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama awal perkuliahan hingga saat ini.

6. Kedua orang tua penulis Bapak Suwadak dan Ibu Kasanah beserta keluarga besar penulis, terima kasih sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya atas segala curahan kasih sayang, doa, nasihat, dorongan dan motivasi serta pengorbanan yang tiada henti selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Ampel Surabaya.
7. Para Guru penulis dimanapun berada yang telah mendoakan kebaikan yang tak terbatas sehingga penulis hingga detik ini diberikan kelancaran dalam menuntut ilmu.
8. Pemerintah Desa Mojolebak serta semua masyarakat yang terlibat dan menerima penulis dengan terbuka dan sukarela membantu dalam melakukan penelitian.
9. Seluruh teman-teman penulis telah memberikan doa yang terbaik untuk penulis.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ringan tangan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir tidak kalah penting, penulis berterima kasih kepada diri sendiri, atas kepercayaan untuk melakukan semua kerja keras ini dan karena tidak pernah berhenti untuk menjadi diri sendiri.

Kami ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, setinggi-tingginya dan sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian skripsi, baik di saat terjun ke lapangan maupun disaat penulisan skripsi ini. Apabila terdapat kesalahan dalam segi penulisan maupun isi dari penyusunan penelitian skripsi, itu semua murni karena kesalahan dari penulis. Bahwa kritik dan saran yang membangun dari para

pembaca utamanya penulis harapkan demi kemajuan dan perbaikan pelaksanaan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| Kreativitas Pemuda Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Kotoran Sapi di Dusun Mojolebak Desa Mojolebak Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto | i |
| PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING | Error! |
| Bookmark not defined. | |
| LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | Error! |
| Bookmark not defined. | |
| PERNYATAAN KEASLIAN | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO | v |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A.Latar Belakang | 1 |
| B.Fokus Penelitian | 6 |
| C.Tujuan Penelitian | 7 |

| | |
|--|-----------|
| D.Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E.Strategi Pencapaian..... | 8 |
| F.Sistematika Pembahasan | 14 |
| BAB II KAJIAN TEORITIK..... | 17 |
| A.Teori Pemberdayaan Masyarakat | 17 |
| B.Teori pengorganisasian..... | 24 |
| C.Teori Pendampingan..... | 27 |
| D.Teori Kreativitas..... | 29 |
| E.Pemanfaatan Kotoran sapi dalam Prespektif Islam | 30 |
| F.Teori Pemberdayaan dalam Perspektif Dakwah Bil Hal... 33 | |
| G.Penelitian Terdahulu..... | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 40 |
| A.Pendekatan Penelitian..... | 40 |
| B.Subyek Dampungan | 46 |
| C.Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| D.Teknik Validasi Data..... | 47 |
| E.Teknik Analisis Data | 48 |
| F.Jadwal Pendampingan..... | 50 |
| BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN..... | 54 |
| A.Kondisi Geografis | 54 |
| B.Kondisi Demografis..... | 58 |
| C.Kondisi Pendidikan | 59 |
| D.Kondisi Ekonomi..... | 60 |
| E.Kondisi Keagamaan..... | 62 |

| | |
|--|------------|
| F.Kondisi Sosial Budaya | 62 |
| G.Tradisi / Adat Istiadat | 65 |
| BAB V TEMUAN ASET | 68 |
| 1.Aset Alam..... | 68 |
| 2.Aset Fisik (infrastruktur)..... | 77 |
| 3.Aset Sosial..... | 81 |
| 4.Aset Manusia..... | 84 |
| 5.Aset Finansial..... | 89 |
| 6.Aset Kelembagaan | 92 |
| BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN..... | 94 |
| A.Proses Awal..... | 94 |
| B.Proses Inkulturasi | 95 |
| C.Pengenalan Bersama Pemuda Dusun Mojolebak | 96 |
| 1. <i>Discovery</i> (Menemukan Aset)..... | 98 |
| 2. <i>Dream</i> (Mimpi) | 100 |
| 3. <i>Design</i> (merencanakan Tindakan)..... | 104 |
| 4. <i>Define</i> (Perencanaan) | 107 |
| 5. <i>Destiny</i> (Hasil) | 108 |
| BAB VII AKSI PERUBAHAN..... | 111 |
| A.Strategi Aksi..... | 111 |
| 1. Edukasi Pelatihan Pengolaan Kotoran Sapi dan Praktik Pembuatan Produk..... | 111 |
| 2. Pembentukan Kelompok Pemuda | 112 |
| B.Implementasi Aksi..... | 114 |

| | |
|---|------------|
| 1. Pelatihan dan praktik pembuatan produk pupuk organik | |
| 114 | |
| 2. Pembentukan kelompok pemuda | 124 |
| BAB VIII ANALISIS dan REFLEKSI..... | 127 |
| A. Analisis Hasil Pendampingan..... | 127 |
| B. Refleksi Keberlanjutan | 132 |
| BAB IX PENUTUP | 136 |
| A. Kesimpulan..... | 136 |
| B. Rekomendasi dan Saran..... | 137 |
| DAFTAR PUSTAKA | 139 |
| LAMPIRAN..... | 142 |



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1. 1 Hewan sapi Dusun Mojolebak | 4 |
| Tabel 1. 2 Strategi Program Pemanfaatan Limbah Kotoran Hewan sapi | 9 |
| Tabel 1. 3 Narasi Porgram Pemanfaatan Kotoran sapi | 11 |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 37 |
| Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan | 51 |
| Tabel 4. 1 Rincian luasan masing wilayah | 57 |
| Tabel 4. 2 Jumlah Jiwa Berdasarkan Jenis Kelamin ... | 58 |
| Tabel 4. 3 Jumlah KK per RT | 58 |
| Tabel 4. 4 Fasilitas Pendidikan | 59 |
| Tabel 4. 5 Pekerjaan Masyarakat Dusun Mojolebak . | 60 |
| Tabel 5. 1 Transek Wilayah | 69 |
| Tabel 5. 2 Jumlah Penduduk Dusun Mojolebak | 84 |
| Tabel 5. 3 Peternak Sapi..... | 85 |
| Tabel 5. 4 Pemuda..... | 87 |
| Tabel 5. 5 Sarana perekonomian Dusun Mojolebak ... | 90 |
| Tabel 5. 6 Usaha Sampingan Masyarakat | 91 |
| Tabel 5. 7 Data Lembaga Dusun Mojolebak..... | 93 |
| Tabel 6. 1 Hewan Ternak Dusun Mojolebak | 98 |
| Tabel 6. 2 Daftar impian masyarakat | 102 |
| Tabel 6. 3 Jadwal proses kegiatan..... | 105 |
| Tabel 7. 1 Peserta Pelatihan | 115 |
| Tabel 7. 2 Bahan pembuatan pupuk dan kegunaanya | 116 |
| Tabel 7. 3 Struktur Kepengurusan Kelompok..... | 125 |
| Tabel 8. 1 Hasil Evaluasi Sebelum-Sesudah..... | 129 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 4. 1 Punden Dusun Mojolebak | 54 |
| Gambar 4. 2 Peta Geografi Dusun Mojolebak | 56 |
| Gambar 5. 1 Lahan Tegalan Dusun Mojolebak | 76 |
| Gambar 5. 2 Gambar Kandang Sapi..... | 76 |
| Gambar 5. 3 Masjid Sirojul Muttaqin | 78 |
| Gambar 5. 4 TPQ Roudlotul Falah..... | 79 |
| Gambar 5. 5 Balai Dusun Dan Posyandu | 80 |
| Gambar 5. 6 Jalan Dusun | 81 |
| Gambar 5. 7 Gotong royong..... | 82 |
| Gambar 5. 8 Rewang..... | 83 |
| Gambar 6. 1 FGD Pemuda Dusun..... | 97 |
| Gambar 6. 2 FGD Masyarakat Dusun Mojolebak | 101 |
| Gambar 6. 3 FGD Masyarakat | 104 |
| Gambar 6. 4 Pengambilan Kotoran Sapi..... | 109 |
| Gambar 7. 1 Bahan Pembuatan Pupuk..... | 119 |
| Gambar 7. 2 Pencampuran Em4 dan Air Ieri Beras .. | 120 |
| Gambar 7. 3 Penuangan Air hasil Pencampuran..... | 120 |
| Gambar 7. 4 Gambar Penyaduran Semua bahan..... | 121 |
| Gambar 7. 5 Pemberian fregmentasi pupuk organik. | 122 |
| Gambar 7. 6 Before dan After..... | 123 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang harus dikembangkan secara maksimal, dalam upaya memperbaiki kesejahteraan masyarakat, sehingga tingkat kemiskinan masyarakat ternak berkurang. Ternak adalah salah satu sumber pangan yang menghasilkan produk seperti daging, dan anaknya yang penting bagi kebutuhan manusia. Terdapat beberapa komoditi ternak yang memiliki potensi tinggi dan layak dikembangkan secara masif adalah ternak penggemukan sapi, penggemukan kambing dan penggemukan ayam. Pemanfaatan ternak bukan hanya daging dan anaknya saja tapi juga kotorannya bisa digunakan sebagai pupuk organik, biogas, dan kerajinan batu bata.

Kemanfaatan dari peternakan itu untuk masyarakat tersendiri dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki ketahanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami didalam lingkungannya.²

Bupati Mojokerto Ikfina Fahmawati meminta para peternak untuk lebih kreatif lagi dalam bidang pengelolaan kotoran ternak. Karena potensi yang dihasilkan dari peternakan sangat banyak terutama

²Arif Noor, Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua fakultas dan jurusan Komponen MKU, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), 85.

pada kotoran hewan. Bahkan menurut bupati mojokerto perlu diadakanya pengelolaan sekala besar dan dijadikan satu titik untuk pengumpulannya. Dikarenakan pupuk organic bersubsidi sudah mulai langka lantaran harga bahan pupuk di Indonesia mahal dan masih impor.³

Dusun Mojolebak ini terdapat 4 jenis ternak yang dibudidayakan oleh masyarakat antara lain; penggemukan ayam, penggemukan sapi, penggemukan bebek, dan kambing. akan tetapi sebagian dari masyarakat ini kurang menyadari bahwa akan adanya banyak manfaat dari sumberdaya disekitarnya terutama pada limbah kotoran hewan tersebut dan mereka membuang limbah kotoran tersebut secara percuma tanpa adanya pengolahan lanjutan. sedangkan dari masyarakat tersendiri terutama para pemuda dusun Mojolebak ini kurang memiliki pengetahuan dan kepedulian dalam pengolahanya.

Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengajak pemuda dusun untuk belajar bersama-sama tentang bagaimana cara memanfaatkan sumber daya tersebut dengan semaksimal mungkin agar bisa dijadikan sebuah pupuk organik dari lingkungannya sendiri.

Masyarakat Dusun Mojolebak Desa Mojolebak Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto memiliki

³ <https://www.rctiplus.com/amp/news/detail/nasional/2718403/bupati-mojokerto-minta-peternak-kreatif-manfaatkan-kotoran-hewan> (diakses pada 1 september 2022, Pukul 20.45)

banyak sekali aset-aset dalam bidang peternakannya antara lain, penggemukan ayam, penggemukan sapi, penggemukan bebek, dan kambing. Namun dari pihak masyarakat dalam sendiri kurang menguasai dalam pengolaan pada kotoran hewan tersebut untuk diolah sebagaimana mestinya, Selain itu dusun tersebut juga memiliki beberapa lahan kosong yang mana nantinya dapat dimanfaatkan sebagai tempat pembuatan pupuk tersebut serta uji coba terhadap tanaman yang nantinya ditentukan secara bersama tanaman apa yang akan dijadikan ujicoba.

Fasilitasi dilakukan dengan cara mengorganisir berbagai element masyarakat khususnya kepada pemuda dusun untuk mengelolah kotoran sapi dengan memafaatkan lahan yang ada dan dijadikan tempat praktek pembuatan pupuk organik, yang mana nantinya daerah tersebut bisa dijadikan tempat untuk belajar bersama terkait pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi.

Hasil dari produksi pupuk tersebut akan dikelola bersama-sama sebagai bahan tambahan untuk kesuburan tanah dan juga tanaman para petani. Selain itu masyarakat bisa juga dijadikan aset desa yang mana nantinya akan diproduksi lebih banyak lagi dan bisa didistribusikan kepada para petani lainnya, sehingga hasil dari pendistribusian tersebut dapat dimasukkan kedalam kas dusun dan digunakan untuk penunjang dari kemajuan dusun tersebut.

Kegiatan dusun tersebut sangat membutuhkan kelompok gerakan pemanfaatan aset yang ada di dalamnya. Karena, jika aset tersebut dibiarkan begitu

saja akan terbuang sia-sia dan bisa menyebabkan bau pada lingkungan sekitarnya. Selain itu kelompok tersebut dapat memanfaatkan limbah kotoran dengan menjadikannya nilai ekonomi, dan lingkungan disekitarnya bisa terjaga dengan baik dan tidak mencemari sungai yang ada.

Berikut tabel terkait data Hewan ternak di Dusun Mojolebak.

Tabel 1. 1 Hewan Ternak Dusun Mojolebak

| No | Nama pemilik | Jumlah Sapi | Lokasi Kandang |
|-----------|---------------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | Cak Muslimin | 2 | Tegalan |
| 2 | Cak Soden | 2 | Tegalan |
| 3 | Cal Alim | 2 | Tegalan |
| 4 | Cak Sarian | 1 | Tegalan |
| 5 | Cak Wul | 1 | Tegalan |
| 6 | Cak Men | 1 | Tegalan |
| 7 | Cak Gio | 2 | Tegalan |
| 8 | Cak Takim | 2 | Tegalan |
| 9 | Cak Ngateno | 2 | Tegalan |
| 10 | Cak Tarso | 2 | Tegalan |
| 11 | Cak Pi'i | 2 | Tegalan |
| 12 | Gus Pi;i | 1 | Tegalan |
| 13 | Cak Kastono | 7 | Tegalan |

| | | | |
|----|-------------|---|----------------|
| 14 | Cak Saliyo | 1 | Tegalan |
| 15 | Cak Sahet | 2 | Tegalan |
| 16 | Cak Sukir | 4 | Belakang rumah |
| 17 | Cak Sariadi | 1 | Belakang rumah |
| 18 | Cak Diyo | 2 | Belakang rumah |
| 19 | Cak Pur | 3 | Belakang rumah |
| 20 | Cak Sagi | 1 | Belakang rumah |
| 21 | Yu Peh | 2 | Belakang rumah |
| 22 | Cak San | 1 | Belakang rumah |
| 23 | Cak Kandar | 2 | Belakang rumah |

Dari tabel diatas menunjukkan sebagian kecil dari masyarakat Dusun Mojolebak yang memiliki hewan ternak yang mana secara tidak langsung mereka memiliki banyak aset yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalamnya sendiri, akan tetapi mereka belum ada yang mengolahnya. jadi dari keempat jenis hewan ternak tersebut nantinya salah satunya akan dimanfaatkan limbah kotoranya sebagai pupuk organik.

Dari beberapa orang yang saya tanya terkait berapa limbah kotoran dari ternak sapi ialah +- 20kg/hari, dan ada 5 peternak yang mana limbah tersebut sudah ada yang mengambilnya, sedangkan untuk peternak sisanya belum ada yang mengambil atau mengolahnya, jadi limbah tersebut dibiarkan begitu saja di belakang kandangnya sampai menjadi seperti tanah biasanya. upaya untuk mengoptimalkan

penelitian ini secara teori itu dijelaskan dengan menggunakan teori pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi adalah suatu proses yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dusun Mojolebak dari segi kemaslahatannya.

Pentingnya penelitian ini karena banyak sekali kotoran sapi yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para peternak. Disisi lain kotoran tersebut bisa menjadi asset masyarakat ketika sudah terkelola sebagai pupuk organik. Hasil dari penjualan pupuk organik bisa menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk pengalokasiannya nanti bisa dikembalikan lagi oleh masyarakat, misal ada orang yang kesusahan kita bisa membantunya dengan menggunakan uang dari hasil penjualan pupuk organik itu, dan banyak sekali kegunaan lainnya.

B. Fokus Penelitian

Pendampingan ini berfokus pada pemuda-pemuda Dusun Mojolebak dengan adanya dukungan dari para peternak-peternak. Selain itu pendampingan yang dilakukan merupakan salah satu cara untuk membangun kepedulian terhadap alam dan mampu memanfaatkan limbah yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aset potensi limbah kotoran sapi di Dusun Mojolebak Desa Mojolebak Kec. Jetis Kab. Mojokerto?
2. Bagaimana strategi proses pendampingan pemuda karang taruna dalam mengembangkan aset potensi limbah kotoran sapi di Dusun Mojolebak Desa Mojolebak Kec. Jetis Kab. Mojokerto?
3. Bagaimana hasil perubahan pasca pendampingan menjadi pupuk oleh pemuda Dusun Mojolebak, Desa Mojolebak Kec. Jetis Kab. Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang dijelaskan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Guna mengetahui gambaran aset potensi limbah kotoran sapi Dusun Mojolebak Kec. Jetis Kab. Mojokerto.
2. Untuk mengetahui proses pemuda dalam mengolah limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik.
3. Untuk mengetahui hasil aksi dari pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk oleh pemuda Dusun Mojolebak Kec. Jetis Kab. Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian yang dilakukan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini menjadi acuan mengenai kajian yang terkait dengan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
 - b) Penelitian merupakan tugas akhir penulis di UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan komunikasi.
2. Manfaat Praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau informasi bagi penelitian yang sama atau relevan.
 - b) Penelitian ini diharapkan tak hanya memberi manfaat bagi masyarakat Dusun Mojolebak, tetapi juga bermanfaat bagi seluruh kalangan masyarakat yang ingin mengembangkan potensi aset desa yang dimiliki.

E. Strategi Pencapaian

1. Analisis Pengembangan Aset

Dari analisis peneliti dan sebagian teman-teman karang taruna, banyak sekalian tumpukan-tumpukan limbah kotoran yang dihasilkan per harinya terutama pada peternak sapi yang hanya di taru di belakang kandangnya saja. Beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa peternak sapi itu rata-rata mereka menjawab kotoranya dibuang dibelakang kandangnya dan dibiarkan begitu saja, dan merekapun berkata bahwa kotoran tersebut belum ada yang mengambil untuk dijadikan pupuk, penyuburan tanah, dll. akan tetapi limbah kotoran dari para peternak lainnya, seperti ayam potong dan kambing

itu sudah ada yang mengambil dari orang luar dusun untuk dijadikan pupuk organik.

Melihat dari banyaknya jumlah limbah kotoran sapi yang belum dimanfaatkan oleh para peternak tersebut, peneliti mengajak mereka dan para pemudanya untuk belajar bersama terkait pemanfaatan limbah tersebut untuk dikelola menjadi pupuk organik yang mana pupuk tersebut nantinya akan di gunakan oleh masyarakat sekitar untuk memupuk tanamannya di persawahan atau perkebunannya. Pupuk organik ini disisi lain sebagai pengganti dari pada penggunaan pupuk kimia, karena penggunaan pupuk kimia dapat merusak kadungan yang dimiliki oleh tanah, sedangkan kalau dari pupuk organik sendiri semakin menyuburkan tanah bahkan bisa membuat tanah tersebut semakin baik dan subur.

2. Analisis Strategi Program

Pada pemanfaatan potensi desa, terdapat strategi yang bisa digunakan dalam membuat program di Dusun Mojolebak sehingga muncul harapan dari aset yang dimiliki bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi.

Tabel 1. 2 Strategi Program Pemanfaatan Limbah Kotoran Hewan Ternak

| No | Problem | Tujuan dan Harapan | Strategi Program |
|----|------------------------|-----------------------------|--|
| 1. | Belum adanya kesadaran | Adanya kesadaran masyarakat | <ul style="list-style-type: none">• Mensosialisasikan terkait manfaat dari |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | masyarakat tentang pengolahan limbah kotoran ternak | tentang pengolahan limbah kotoran ternak | pengolaan limbah kotoran ternak <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pemuda mengenai pengolahan limbah kotoran ternak |
| 2 | Belum adanya kebijakan terkait pengolahan dan pemanfaatan limbah kotoran ternak | Adanya kebijakan dari perdes untuk mengolah dan memanfaatkan | Melakukan advokasi untuk mewujudkan program |
| 3 | Banyaknya limbah kotoran sapi yang belum dimanfaatkan terutama Sapi | Masyarakat Dapat membuat pupuk organik sendiri dengan memanfaatkan aset yang ada | Membangun kesadaran masyarakat dalam memanfaatkannya |

3. Ringkasan Narasi Program

Kegiatan ini dilakukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Tercapainya implementasi program yang diajukan merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai. Berdasarkan strategi program yang telah diuraikan sebelumnya, maka rancangan ringkasan naratif program sebagai berikut.

Tabel 1. 3 Narasi Program Pemanfaatan Kotoran sapi

| Aspek | Keterangan |
|---------------------------------|---|
| Tujuan Akhir (<i>Goal</i>) | Terciptanya kemandirian masyarakat dalam pengelolaan aset limbah kotoran sapi |
| Tujuan (<i>Purpose</i>) | Kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan aset limbah sapi serta Berkembangnya potensi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian |
| Hasil (<i>output</i>) | <ol style="list-style-type: none">1. Adanya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan aset limbah kotoran sapi sehingga masyarakat menjadi produktif dan kreatif2. Meningkatkan potensi masyarakat khususnya pemuda dusun dalam |

| | |
|----------|--|
| | <p>pemanfaatan pengolahan limbah kotoran ternak.</p> <p>3. Terbantunya lingkungan yang bersih dan kurangnya pencemaran pada sungai</p> |
| Kegiatan | <p>1. pengadaan sosialisasi tentang pemanfaatan dan pengolaan aset limbah kotoran sapi</p> <p>1.1 FGD</p> <p>1.2 Mempersiapkan alat dan bahan</p> <p>1.3 Melakukan sosialisasi terkait manfaat dari aset limbah kotoran sapi agar menjadi nilai ekonomi</p> <p>1.4 Melakukan Monitoring dan Evaluasi</p> |
| | <p>2. Pengelolaan aset limbah kotoran sapi supaya memiliki nilai ekonimi</p> <p>2.1 FGD</p> <p>2.2 Analisis limbah kotoran sapi bersama pemuda karang tarua</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>2.3 Membuat program pengolahan limbah kotoran sapi</p> <p>2.4 Aksi pembuatan pupuk dari limbah kotoran sapi</p> <p>2.5 Ujicoba terhadap tanaman para petani</p> <p>2.6 Monitoring dan Evaluasi</p> |
|--|---|

4. Teknik dan Evaluasi Program

Dalam teknik penelitian ini digunakan untuk melihat tolak ukur dari berjalanya suatu program atau tidaknya, baik yang sudah dilaksanakan atau yang sedang dilakukan. Dari teknik ini nantinya kita dapat mengetahui kelebihan, kekurangan dan responden dari masyarakat-masyarakat terhadap kegiatan yang dilampaui.

Monitoring adalah pemantauan setiap kegiatan yang kita lakukan selama proses tersebut berjalan dengan memberikan informasi mengenai rencana yang telah dilakukan dengan stakeholder mengenai tanda awal kemajuan. Sedangkan evaluasi itu sendiri adalah pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan bersifat subjektif pada program yang sedang atau selesai dilaksanakan sebagai skala untuk mengetahui keberhasilan program, kendala yang menghambat perkembangan program, dan manfaat sumberdana yang tersedia. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan rencana-rencana yang sudah ditentukan terkait dengan kegiatan yang dilakukan di setiap perkembangannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis untuk memberikan kemudahan pada pembaca untuk menemukan bagian-bagian penulisan. Berikut adalah sistematika yang telah disusun:

BAB I Pendahuluan

Pada BAB I akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi mencapai tujuan, serta sistematika pembahasan. Hal ini agar memudahkan pembaca mengerti dengan pembahasan pada setiap bab skripsi.

BAB II Kajian Teoritik

Pada bab kedua ini menguraikan tentang konsep yang terkait tema penelitian, teori yang diterapkan, serta ilustrasi gagasan penelitian berbasis teori. Selain itu menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, sehingga bisa menjadi acuan dalam memperkuat s perolehan data.

BAB III Metode Penelitian

Bab ketiga akan menjelaskan tentang metode penelitian ABCD dan menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang dilakukan di lapangan, langkah langkah dalam melakukan riset/penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, analisis data, dan jadwal pendampingan.

BAB IV Profil Lokasi Penelitan

Bab keempat ini menjelaskan tentang profil lokasi penelitian yang diambil. Dalam penjelasan di bab ini akan lebih spesifik lagi terkait bagaimana

gambaran desa yang diteliti berupa data demografis dan geografis, kemudian gambaran potensi yang dimiliki Dusun Mojolebak. Jadi bab ini menjelaskan gambaran-gambaran tersebut sesuai dengan data real yang didapati.

BAB V Temuan Aset

Pada bab kelima akan menjelaskan tentang potensi serta aset apa saja yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Mojolebak terutama keahlian serta keterampilan yang dimiliki oleh para peternak dan pemuda. Pada bab ini juga akan mengenalkan sedikit banyaknya fakta dan informasi yang sesungguhnya di dalam lingkungan masyarakat tentang lokasi penelitian.

BAB VI Dinamika Proses Pengorganisasian

Bab keenam ini menguraikan bagaimana tahap awal penelitian, pendekatan awal bersama masyarakat, melakukan penelitian bersama masyarakat, merancang hasil penelitian, serta perencanaan dan menyusun cara membantu masyarakat.

BAB VII Aksi Perubahan

Bab ketujuh akan membahas tentang kiat-kiat (strategi) dalam menghadapi perubahan sosial, dan menjelaskan tahap-tahap persiapan sebelum melakukan sebuah program. Selain itu juga membahas proses suatu program serta pengadaan program yang terkait dengan temuan aset sebagai sebuah aksi.

BAB VIII Analisis Dan Refleksi

Dalam bab ini akan menjelaskan terkait tentang evaluasi prosedur atau pengamatan yang digunakan sebelumnya. Bab ini juga menjelaskan tentang refleksi penelitian dan perencanaan yang nantinya akan berkelanjutan dalam prespektif islam.

BAB IX Penutup

Pada bab terakhir akan menjelaskan mengenai rangkuman gagasan pokok tentang semua pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Teori Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan semakin populer. Pemberdayaan ini tumbuh dari realitas kuat dan lemahnya individu atau masyarakat. Ketidakmampuan atau kelemahan dalam aspek – aspek berikut seperti pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal kerja, jaringan, semangat, kerja keras, ketekunan dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek menyebabkan kecanduan, impotensi dan kemiskinan. Pemberdayaan (empowerment) adalah konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (power). Istilah kekuasaan sering disinonimkan dengan kemampuan individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan bagi diri mereka sendiri atau orang lain. Kemampuan ini sangat bagus untuk pengendalian diri, mengelola orang lain sebagai individu atau sebagai kelompok atau organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi atau keinginan orang lain.⁴

Kekuasaan (power) adalah proses memberi kekuatan kepada yang lemah (yang lemah) dan mengurangi kekuatan (pada yang kuat) untuk suatu keseimbangan. Demikian pula menurut Rappaport, pemberdayaan adalah bagaimana orang, organisasi dan masyarakat dibimbing sehingga mereka dapat

⁴ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 49

mengontrol atau memiliki kekuasaan atas kehidupan mereka. Pemberdayaan bukan hanya tentang memberikan kekuasaan atau kekuasaan kepada yang lemah. Pemberdayaan mencakup pentingnya proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat agar dapat hidup berdaya, berdaya saing, dan mandiri. Upaya ini merupakan bagian dari proses pemberdayaan yang bertujuan untuk mengubah perilaku baru yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.⁵

Pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu, terutama kelompok yang kurang beruntung dan rentang untuk memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan memperoleh sumber daya produktif yang membantu mereka meningkatkan pendapatan dan mendapatkan barang dan jasa yang mereka butuhkan. Ekonomi sebagai upaya pemanfaatan sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan nyata yang melekat pada fitrah manusia. Kegiatan ekonomi mendominasi kehidupan masyarakat tanpa disadari.

Dalam Al-Qur'an sangat jelas bahwa langit dan bumi (di darat dan di laut) adalah (pasti) milik Allah dan harus digunakan, dilindungi dan dicari untuk kepentingan manusia. Selain ditekan demi manusia, Langit dan Bumi dapat "ditekan" berdasarkan kemampuan yang diperoleh manusia. Di sini Allah memberikan "Fadhilah"-Nya, juga menunjukkan bagaimana menggunakan dan melindungi ilmu

⁵ M. Anwar, Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, hal. 49-50.

pengetahuan dan teknologi dengan kemampuan manusia.⁶

Pemberdayaan dalam Islam bersifat kompleks (keseluruhan) ditinjau dari aspek-aspek dasar dan sendi-sendi kehidupan. Pemberdayaan dalam Islam juga merupakan cara mengubah manusia secara ekonomi, sosial dan budaya dengan cara yang berbeda-beda. Jadi yang dimaksud dengan pemberdayaan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperkuat atau memberdayakan kelompok rentan dalam masyarakat dan memberikan kemandirian dari potensi kreatif masyarakat saat ini sehingga mereka dapat tumbuh untuk berkembang.⁷

2. Proses dan Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan atau memberdayakan kelompok rentang dalam masyarakat, termasuk individu yang menghadapi kemiskinan.⁸ Pemberdayaan sebagai proses mengacu pada kemampuan untuk berpartisipasi dalam kesempatan atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup (secara individu, kelompok, atau dalam masyarakat luas). Dengan pengertian seperti itu, pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu

⁶ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 17-18

⁷ <http://lppm.uhamka.ac.id/2016/12/05/pemberdayaandalam-persepektifislam/%20diunduh%20pada%20tanggal%2018%20Juli%202017>

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat.*, h. 59

proses terencana untuk meningkatkan jangkauan atau kemanfaatan objek yang digunakan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana masyarakat, terutama yang kekurangan sumber daya, mendorong perempuan dan kelompok terabaikan lainnya untuk secara mandiri meningkatkan kesejahteraan mereka.⁹

Dalam proses pemberdayaan, masyarakat menitik beratkan pada pengembangan sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Masyarakat menentukan keadaan kawasan, jenis usaha yang dapat menciptakan kelembagaan dan sistem pelayanan bagi masyarakat setempat. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat posisi masyarakat kemudian difokuskan pada penguatan ekonomi rakyat.¹⁰

Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang dicapai melalui perubahan sosial seperti orang yang berdaya, memiliki kekuatan atau pengetahuan, mampu memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi dan sosial, percaya diri dapat mengungkapkan keinginannya, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemandirian dalam kegiatan sosial serta hidup mereka. Mendefinisikan tujuan pemberdayaan sering dijadikan sebagai tolak ukur kesuksesan pemberdayaan sebagai suatu proses. Pemberdayaan memiliki tujuan utama untuk memperkuat kekuatan masyarakat, khususnya

⁹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 61

¹⁰ *Ibid.*, h. 52

kelompok rentann dan tidak berdaya, melalui kondisi internal (misalnya persepsi diri) atau kondisi eksternal (misalnya persepsi diri) misalnya struktur sosial yang tidak adil.¹¹

Menurut United Nations terdapat beberapa gambaran proses pemberdayaan masyarakat diantaranya:

- a. *Getting to know the local community.* Mengetahui ciri-ciri masyarakat daerah setempat, termasuk perbedaan dan ciri-cirinya membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lain. Informasi ini berarti bahwa timbal balik diperlukan untuk memfasilitasi masyarakat dengan petugas.
- b. *Gathering knowledge about the local community.* Guna mendapatkan informasi mengenai masyarakat setempat.
- c. *Identifying the local leaders.* Upaya apapun untuk mengaktifkan komunitas akan sia-sia, kecuali anda mendapat dukungan dari pemimpin atau kepribadian komunitas lokal.
- d. *Stimulating to community to realize that it has problems.* Membuat masyarakat untuk melihat potensi bahwa mereka memiliki masalah dan kebutuhan. Pendekatan ini meyakinkan untuk menyadari bahwa mereka memiliki masalah serius dan harus diselesaikan.
- e. *Helping people to discuss their problem.* Orang-orang membantu mendiskusikan masalah mereka. Memberdayakan komunitas yang

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat.*, h. 59-60

bermakna mendorong diskusi masyarakat dan pembentukan masalah solusi dalam kondisi kolaboratif (kebersamaan)

- f. *Helping people to identify their most pressing problems.* perlunya memberikan pemberdayaan kepada masyarakat agar mereka bisa mengidentifikasi permasalahan.
- g. *Fostering self confidence.* Meningkatkan rasa percaya diri merupakan tujuan utama pemberdayaan masyarakat.
- h. *Deciding on a program action.* Masyarakat perlu diberdayakan untuk dapat menentukan apa yang akan dilakukan. Program *action* perlu ditetapkan dalam skala prioritas yaitu rendah, sedang, dan tinggi.
- i. *Recognizing of strenght and resource.* Pemberdayaan masyarakat dengan tujuan agar mereka mengetahui dan memahami terdapat sumber daya yang bisa dikembangkan untuk solusi masalah dan pemenuhan kebutuhan mereka.
- j. *Helping people to continue to work on solving their problems.* Pemberdayaan masyarakat merupakan aktivitas yang *sustainable* (berkesinambungan). Membantu orang-orang terus bantu memecahkan masalah mereka.
- k. *Increasing people's ability for self help.* Mengasah kemampuan orang untuk membantu diri mereka sendiri. Dengan tujuan otorisasi komunitas yaitu untuk menumbuhkan masyarakat yang mandiri. Masyarakat yang

mandiri adalah masyarakat yang sudah mampu menolong diri sendiri.

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Didalam Edi Suharto pemberdayaan memiliki beberapa prinsip berdasarkan perspektif pekerjaan sosial.

- a. Pendelegasian adalah proses kolaboratif. Oleh karena itu, pekerja sosial dan kota-kota melakukan kerjasama sebagai partner.
- b. Proses pemberdayaan membangun masyarakat entitas, kapasitas dan akses ke sumber daya serta peluang.
- c. Masyarakat harus dilihat sebagai aktor penting, mengubah efek.
- d. Kompetensi yang didapatkan atau dikembangkan terutama dari pengalaman hidup. Pengalaman memberi orang rasa memiliki.
- e. Solusi berdasarkan situasi tertentu harus beragam dan saling menghormati keanekaragaman karena faktor-faktor dalam situasi masalah.
- f. Media sosial adalah sumber dukungan yang peting mengurangi stres dan meningkatkan kapasitas dan keterampilan seseorang untuk diperiksa.
- g. Masyarakat harus berpartisipasi dalam hak mereka sendiri. target, kita harus membentuk sarana dan hasil sendiri.
- h. Tingkat kesadaran diperkuat karena pengetahuan mengambil tindakan untuk perubahan.
- i. Pemberdayaan berarti melibatkan akses sumber ini secara efektif.

- j. Proses pemberdayaan itu bersifat dinamis, sinergis, selalu berubah, berkembang dan masalah selalu memiliki solusi yang berbeda-beda.
- k. Pemberdayaan dicapai melalui struktur pribadi dan perkembangan ekonomi paralel.¹²

B. Teori pengorganisasian

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berawal dari kata manage dan dikatakan dalam kamus tersebut yang berarti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai urusan tertentu itulah jika dilihat secara etimologi.¹³

Lain lagi secara terminologi, memiliki definisi yang bermacam macam mengenai manajemen, diantaranya yang manajemen merupakan sebuah proses dan kerangka kerja yang didalamnya melibatkan adanya bimbingan atau pengarahan kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi dengan maksud yang nyata.¹⁴

Manajemen menurut Andrew Fikun sebenarnya adalah gerakan atau aktivitas aktivitas pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, motivasi, komunikasi, dan pengambilan sebuah hasil akhir atau musyawarah yang dilakukan organisasi tersebut dengan memiliki tujuan untuk

¹² Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, ..., hal 68

¹³ Sukarna, Dasar-dasar Manajemen, Bandung : PT. Mandar Maju, 1992

¹⁴ George R, Terry, Dasar-dasar Manajemen, Jakarta : Bumi Aksara,2000

mengkoordinasikan sumberdaya yang dimiliki sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Untuk itu dapat dikatakan juga, manajemen merupakan suatu proses yang memerlukan perencanaan, pemikiran, arahan dan pengaturan untuk kelancaran suatu perusahaan, dan dilakukan untuk pendayagunaan semua potensi manusia dan material yang ada secara efisien dan efektif.

Manajemen merupakan cara dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, mengendalikan dan memimpin berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.¹⁵

2. Pengertian organisasi

Menurut seorang ahli diantaranya adalah Siagian mendefinisikan organisasi dalam bukunya Filsafat Manajemen, yang mendefinisikan organisasi sebagai setiap aliansi antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dan secara formal bertekad untuk mencapainya. target yang telah ditentukan dalam kelompok satu atau lebih orang. Orang yang disebut atasan dan orang atau kelompok yang disebut bawahan.¹⁶ Definisi di atas menunjukkan bahwa organisasi dapat dilihat dari dua perspektif sebagai berikut :

¹⁵ R. Terry, “pengertian manajemen menurut para pakar”. <http://www.pengertianpakar.Com/2014/09/pengertian-manajemen-menurut-para-pakar.html>, 24-02-2015 (Rabu, 17 Agustus 2022, 14.30)

¹⁶ P. Siagian, Filsafat Administrasi, Jilid 1. Bandung. Penerbit Gramedia 2006 hal 6

- a. Organisasi sebagai tempat dilaksanakan dan dijalankannya kegiatan administrasi.
- b. Organisasi sebagai seperangkat hierarki dan interaksi antara orang-orang dalam hubungan formal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan organisasi antara lain adalah sebagai tempat dan wadah terselenggaranya suatu proses administrasi yang didalamnya terjadi hubungan antara individu dan kelompok baik dari internal atau eksternal serta memiliki pembagian tugas sesuatu jobdisnya masing – masing untuk bekerja sama.

Pengorganisasian memiliki arti penting dalam proses pembelajaran dan penguatan yakni salah satunya karang taruna, dan dengan pengorganisasian tersebut rencana kegiatan akan mudah diaplikasikan dan pada dasarnya tujuan dari pengorganisasian Karang taruna adalah:

- 1) Membagi karang taruna seperti menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang penting dan spesifik.
- 2) Membagi kegiatan karang taruna seta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan.
- 3) Mengordinasikan berbagai tugas organisasi karang taruna.
- 4) Mengelompokkan program-program kerja karang taruna kedalam unit-unit.
- 5) Menetapkan garis-garis wewenang formal.
- 6) Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi karang taruna.

- 7) Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat khususnya di wilayah desanya secara logis dan sistematis.

Dalam proses organisasi, hal ini menciptakan pembentukan struktur organisasi, desentralisasi wewenang dan tanggung jawab. Struktur organisasi sendiri adalah kerangka organisasi formal dimana tempat kerja dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan.¹⁷

C. Teori Pendampingan

Pendampingan adalah kegiatan yang seharusnya mendukung pemberdayaan masyarakat. Perlunya pendampingan didorong oleh adanya kesenjangan pemahaman antara pihak pendukung dan penerima manfaat sasaran. Pendampingan dapat dilaksanakan sebagai strategi pemberdayaan melalui :

1. Penigkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Kesadaran masyarakat dapat ditingkatkan melalui pertukaran pendidikan dasar, sementara masalah kapasitas ketrampilan dapat dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sedangkan kearifan lokal yang diperoleh masyarakat dengan pengalamannya dapat dipadukan dengan pengetahuan luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat untuk membangun sumber daya mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan dan keahlian mereka sendiri.

¹⁷ M. Munir & Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, Jakarta: Pranada Media, 2006, hal 119

2. Mobilisasi Sumber Modal

Mobilisasi ini adalah metode pengumpulan sumber daya pribadi melalui tabungan rutin dan sumbangan sukarela untuk pembangunan modal sosial. idenya didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang memiliki sumber dayannya sendiri dan, ketika dikumpulkan, dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.¹⁸

Pendampingan memiliki dua tujuan, yang pertama adalah untuk mendorong perubahan spesifik dalam lingkungan. Kedua, memungkinkan kolaborator anda untuk menggabungkan kepercayaan diri dan kemampuan memecahkan masalah. Dukungan dalam kelompok dianjurkan karena mereka tidak dapat memecahkan masalah sendiri dan pendamping harus bepergian dengan kelompok. Mereka dikatakan sebagai mitra karena orang yang melakukan kegiatan pemecahan masalah bukanlah mitra. Pendamping hanya berperan membantu masyarakat untuk memecahkan masalah, mulai dari tahap identifikasi masalah, tahap mencari alternatif pemecahan masalah dan mengimplementasikan.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendamping terbatas pada menawarkan alternatif yang memungkinkan. Anda dapat memilih alternatif yang sesuai. Peran pendamping pada pemikiran yang mencerahkan didasarkan pada hubungan sebab – akibat yang logis, artinya pendamping sadar bahwa

¹⁸ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hlm. 79

setiap alternatif yang diterima memiliki konsekuensi. Kami berharap hasilnya akan positif untuk tim.

D. Teori Kreativitas

Secara estimologis, istilah kreatif berasal dari bahasa latin dan merupakan istilah yang diperuntukkan baik untuk tuhan, dewa dan manusia.¹⁹ Secara umum, kemampuan kreatif dikenal dari 3 subkemampuan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas.²⁰ Ketiga kemampuan itu harus saling berkesinambungan untuk menghasilkan hasil kreativitas yang baik dan sempurna.

Carl Rogers menekankan bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Menurut Carl Rogers terdapat 3 unsur yang berkaitan dengan kepribadian individu. Ketiga unsur tersebut adalah *self*, Medan Fenomenal dan Organisme.

- a. *Self* yaitu persepsi hubungan diri sendiri dengan orang lain dengan segala aspek kehidupannya.
- b. Medan Fenomenal yaitu merupakan totalitas pengalaman yang pernah dialami baik pengalaman yang disadari maupun yang tidak disadari.

¹⁹ The Classic Latin Dictionary, (Chicago: Follet Publishing Company, 1961), hlm 141 dalam Primadi Tabrani, *Kreativitas & Humanitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), hal. 18

²⁰ Primadi Tabrani, *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*, hal. 10

- c. Organisme yaitu totalitas individu yang meliputi pemikiran, perilaku dan dorongan dalam diri sendiri untuk mengembangkan diri.

Dari tiga unsur tersebut Carl Rogers mengarahkan berperilaku, memenuhi kebutuhan dalam mengaktualisasikan diri.²¹

E. Pemanfaatan Kotoran sapi dalam Prespektif Islam

Dalam prespektif islam, faktor-faktor produksi meliputi tanah, hewan, limbah organik, limbah plastik, bahan galian, dan lain-lain, angin, air, hasil laut dan sungai. Sumber daya ini disebutkan dalam Al-Qur'an. Pada berbagai kesempatan untuk mengingatkan orang akan berkah Allah, berterimakasih dan mendorong orang untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk kepentingan masyarakat dan diri sendiri. Allah SWT berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ آيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”.²²

Menurut Habib M. Quraish Shihab dalam kitab beliau "Tafsir Al-Misbah" ayat ini mengundang manusia

²¹ Liputan, 2011, *psikologi konseling edisi ketiga* (malang : UMM Press). Hal 64

²² <https://tafsirweb.com/37646-surat-ali-imran-ayat-190-191.html>

untuk berfikir, karena sesungguhnya dalam penciptaan, yakni benda-benda angkasa seperti matahari, bulan, dan jutaan gugusan bintang yang terdapat di langit atau dalam pegaturan sistem kerja langit yang sangat teliti serta kejadian dan perputaran *Bumi* pada porosnya, yang melahirkan Silih bergantinya malam dan siang” perbedaannya, baik dalam masa maupun dalam panjang dan pendeknya terdapat tanda-tanda kemaha kuasaan Allah bagi *ulul-albab*, yakni orang-orang yang memiliki akal yang murni.²³

Menurut imam Jalaluddin As-Suyuti dalam kitab beliau "tafsir jalalain" sesungguhnya pada pencipta langit dan bumi dan keajaiban-keajaiban yang terdapat pada keduanya menjadi tanda-tanda atau bukti-bukti atas kekuasaan Allah SWT. Maka bagi orang yang beriman hendaknya mempergunakan pikiran mereka dengan sebaik-baiknya.²⁴

Menurut imam Abu Al-Fida Ismail Bin Umar Bin Katsir dalam Kitab "tafsir Ibnu Katsir" memotivasi untuk memperhatikan ketinggian langit dan keluasan bumi, tataletak dan semua yang ada padanya mulai gunung hingga lautan, mulai padang pasir hingga hutan, mulai hewan hingga tumbuhan dan pepohonan, juga bintang-bintang. Maka pergunakananya pikiranmu dan pemahamanmu dengan benar dan titiklah pergantian

²³ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 2, hlm. 370.

²⁴ <https://risalahmuslim.id/quran/ali-imran/3-190> (Kamis, 18 Agustus 2022, 15.00)

antara siang dan malam. Semua itu penuh dengan ayat-ayat serta tanda-tanda kebesaran Allah.²⁵

Dari beberapa tafsiran surat Al-Imron ayat 190 diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya kekuasaan allah itu sangatlah banyak dan luas baik dari segi apapun itu. Maka dari itu kita sebagai hamba Allah harus memiliki pemikiran yang benar dan kreatif terhadap apa yang ada disekitar kita untuk bisa digunakan kembali lalu dimanfaatkan bersama-sama dengan masyarakat disekitar kita agar bisa membentuk masyarakat yang kreatif serta inovatif dalam pemanfaat aset-aset yang ada disekitarnya.

a. Hukum jual beli kotoran hewan

Pada dasarnya jual beli pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan ini adalah najis atau haram hukumnya untuk di jual belikan, namun hukum haram itu dapat dihindari dengan cara perpindahan kekuasaan dari pemilik pada penerima (naqlul yad, نقل اليد) “ akadnya adalah menukarkan usahanya (keringat orang tersebut serta transportasinya selama pembuatan pupuk organik”

Menurut Abdurrahman As-Syafi’I dalam kitab Al-Bajuri yang dikarang oleh Syeikh Ibrahim Al-Bajuri :

²⁵ <https://bersamadakwah.net/surat-ali-imran-ayat-190-191>, (Kamis, 18 Agustus 2022, 15.00)

قَوْلُهُ وَلَا يَصِحُّ بَيْعُ عَيْنِ نَجَسَةٍ أَيْ سَوَاءً كَانَ أَمَكَّنَ تَطْهِيرُهَا
 بِالِاسْتِحَالَةِ كَالْخَمْرِ وَجِلْدِ الْمَيْتَةِ أَمْ لَا كَالسَّرَجِيِّنِ أَوْ كَلْبٍ وَ
 لَوْ مَعْلَمًا (الباجور ١/٣٥,٦)

Artinya : Perkataannya: tidak sah menjual rupa najis dalam artian entah itu memungkinkan untuk menyucikannya dengan mustahil seperti khomr, kulit bangkai, atau tidak menyucikannya seperti pupuk atau anjing walaupun sudah diketahui.

Menurut syari'at ulama' syafi'iyah "Tidak sah jual beli barang najis, meskipun bisa saja benda tersebut menjadi suci karena berubah wujud, seperti arak, kulit bangkai. Atau tidak bisa suci sama sekali seperti jual beli pupuk dan anjing walaupun sudah dijinakkan." Hanya saja mengingat pupuk missal kotoran sapi atau kambing banyak manfaatnya khususnya di bidang pertanian, bagi yang membutuhkan dapat memilikinya dengan akad naqlul yad (perpindahan kepemilikan). Naqlul yad tidak termasuk jual beli karena tidak mengandung akad jual beli melainkan penukaran jasa yang dikeluarkan oleh si pembuat pupuk organik tersebut.²⁶

F. Teori Pemberdayaan dalam Perspektif Dakwah Bil Hal

Dakwah yang dikemukakan oleh syekh Al-Ghazali mengartikan bahwa dakwah ialah sebuah program yang mengandung pengetahuan serta mencakup bidang-bidang kepentingan individu, sehingga manusia bisa

²⁶ Syarkh ibn Qosim, Juz 1, Hal 343.

mengeri maksud dan tujuan hidupnya untuk mendapatkan suatu petunjuk.²⁷

Dakwah berasal dari kata *da'a yadu'u da'watan* yang berarti memanggil, mengajak dan menyeru. Secara luas, pengertian dakwah dituangkan dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* oleh Syekh Ali Makhfud. Dakwah didefinisikan sebagai suatu dorongan manusia untuk melakukan perbuatan kebijakan dengan mengikuti aturan, mengajak manusia berbuat kebaikan serta mencegah kemungkaran, sehingga umat manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁸

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.²⁹

Dakwah dizaman modern ini tidak bisa sepenuhnya kita malakukannya seperti pidato, ceramah atau khutbah (dakwah bil-lisan) melainkan di sertai

²⁷ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah(Jakarta:Kencana 2009), 12

²⁸ Mansyur Amin, Dakwah Islam dan pesan Moral Yogyakarta, Al-Amin (1997 Hal 10)

²⁹ <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125>

dengan perbuatan ataupun kegiatan-kegiatan yang nyata yang mana bisa meningkatkan iman, harkat dan martabat dalam kehidupan manusia secara langsung, karena manusia zaman sekarang menurut saya tidak zamannya lagi untuk di ceramahin saja tetapi mereka semua juga perlu dipraktekkan dengan nyata didalam kehidupan ini.

Pada hakikatnya, Islam merupakan agama yang memberdayakan. Berdasarkan perspektif islam, pemberdayaan adalah kegiatan yang berkelanjutan. Hal ini juga sama dalam paradigma Islam, yaitu pemberdayaan sebagai penggerak agama atau perubahan. Adapun pemberdayaan dalam bahasa inggris dikenal dengan “*empowerment*”. Secara leksikal, pemberdayaan adalah penguatan. Sedangkan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya disinkronkan dengan pembangunan.³⁰

Dalam bidang ekonomi juga dianggap penting dalam Islam, namun tidak semuanya untuk semua orang. Kebutuhan hidup manusia di dunia dipenuhi oleh ekonomi. Islam diturunkan kepada manusia yang hidup di dunia, namun kebutuhan ekonominya sama dengan di daerah lain. Agama mengatur kehidupan spiritual, sedangkan ekonomi mengatur kehidupan fisik. Keduanya seimbang karena agama dinilai sebagai spiritual harus membimbing fisik, agama juga harus mengatur ekonomi.³¹

Kehidupan dunia diibaratkan ladang tempat orang-orang menanam benih. Pada akhirat nanti manusia akan

³⁰ Nanih Manchendarwaty dan Agus Ahmad Safei Pengembangan Masyarakat Islam, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2001), hal. 41

³¹ Hasan Bisri, Filsafat Dakwah, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015), hal. 56.

memanen sesuai usahanya yang dilakukan selama di dunia. Maka dari itu, mengusahakan kestabilan ekonomi yang kuat tentu tidak boleh begitu saja di abaikan. Allah SWT memberi anjuran kepada hambanya untuk tidak mengabaikan bagian rizkinya di dunia, yang telah disediakan-Nya. Hal ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al Qashash ayat 77 Allah SWT Berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.³²

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan kajian oleh si peneliti sebagai referensi yang relevan. Berikut beberapa penelitian terdahulu :

³² <https://tafsirq.com/28-al-qasas/ayat-77>

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| Aspek | Peneliti 1 | Peneliti 2 | Peneliti 3 | Peneliti yang dikaji |
|----------------|---|--|---|--|
| Judul | Pengorganisasian kelompok petani dengan upaya pemanfaatan kotoran sapi sebagai pupuk organik Dusun Klanjan Kecamatan Jatirejo | kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Peserta Pelatihan Kelompok Prakoperasi Di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru | Pengorganisasian kelompok petani organik dengan upaya mengurangi ketergantungan pupuk kimia di desa rejosari kecamatan jatirejo | Kreativitas pemuda Dusun Mojolebak dalam Optimalisasi Pemanfaatan Kotoran Sapi |
| Penulis | Santi Rahmawati | Yoyon Suryono | Riki Ahcmad Yusuf | Ahmad Amirudin |
| Sasaran | Kelompok petani | Kelompok Prakoperasi | Petani | Pemuda Dusun |
| Tujuan | Meningkatkan Ekonomi | Cara membentuk | Mengurangi Pengguna | Meningkatkan Ekonomi |

| | | | | |
|---------------|--|--|---|---|
| | | kelompok Prakoperasi | an Pupuk Kimia | Buat kesejahteraan lingkungan |
| Metode | Pengorganisasian Masyarakat | Penelitian Kualitatif | PAR (<i>Participatory Action Research</i>) | ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>) |
| Hasil | Dengan pembentukan kelompok petani dalam memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk organik akan meningkatkan ekonomi Dusun Klanjan | Dengan adanya kelompok prakoperasi dapat meningkatkan SDM dalam gerakan koperasi serta menjadikan koperasi atau KUD yang | Dengan pembentukan kelompok petani organik dalam perubahan masyarakat dari ketergantungan dalam penggunaan pupuk kimia di Desa Rejosari | Dengan pembentukan kelompok pemuda dalam memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk organik akan meningkatkan ekonomi masyarakat untuk |

| | | | | |
|--|--|----------------------------------|--|-----------------------------|
| | | tangguh, kuat dan mandiri. | | kesejahteraan lingkungan |
|--|--|----------------------------------|--|-----------------------------|



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pendampingan yang dilakukan ini menggunakan *Aset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD terpilih oleh peneliti untuk digunakan sebagai metode penggalan setiap aset yang berada di Dusun Mojolebak, Desa Mojolebak, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto yang berfokus pada aset alam terkait ternak. Pendekatan dan pengembangan metode ABCD digunakan mengupayakan pembentukan potensi masyarakat yang mana harus dilakukan sejak awal menempatkan SDM manusia untuk bisa mengetahui seberapa kekuatan yang dimiliki serta dengan potensi dan aset yang dipunyai, dan juga memiliki nilai potensial untuk bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Mojolebak. Pendekatan ABCD ini adalah salah satu yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi independen dan maksimum aset, potensi, kekuatan dan penggunaan.³³

Terdapat tahapan-tahapan atau strategi yang diterapkan dalam melihat potensi pada masyarakat yang perlu diperhatikan dan menjadi acuan oleh fasilitator.³⁴

³³ Nadhir Salahuddin, dkk, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 26

³⁴ Chirstopher Dureau, Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Terj. Dani W. Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), hal 31.

1. Discovery (menemukan)

Discovery memiliki makna mengungkapkan kembali masa lampau. Berdasarkan hal ini, fasilitator melihat kembali kesuksesan yang telah tercapai dan bagaimana capaiannya pada saat ini. Banyaknya pertanyaan serta motivasi dari fasilitator akan lahir cerita mengenai capaian mereka dimasa lalu. Hal ini menjadikan fasilitator memiliki peran penting untuk memberikan gambaran mengenai hasil yang bisa dicapai berdasarkan pengalaman yang dialaminya.

2. Dream (mimpi)

Tahap *Dream* bisa dimaknai sebagai tahap untuk menargetkan impian ke depannya. Hal ini diperlukan guna menciptakan kesejahteraan dan perlu adanya kerjasama antar masyarakat untuk mencapai impian dan harapan bersama-sama. Tetapi terdapat tahapan yang juga harus diperhatikan yaitu tahapan bahwa mimpi tersebut lahir didasarkan pada kekuatan disekitarnya. Hal ini dikarenakan jika mimpi tidak dilandasi pemahaman mengenai aset serta potensi yang menjadi bekal, maka itu hanya menjadi angan-angan saja.

3. Design (merancang)

Setelah melakukan tahapan-tahapan diatas, tahapan selajutnya adalah melakukan *Design*. Pada tahap *Design*, komunitas atau masyarakat menentukan impian yang ingin diprioritaskan. Mulai dari sini masyarakat akan men *Design* dan merancang kegiatan apa untuk memberdayakan aset yang dimiliki, kemudian hal tersebut akan dikembangkan untuk menggapai kepentingan bersama.

4. Define (menentukan)

Define atau dikenal dengan mengatur skenario.

Pada proses penentuannya, seorang fasilitator harus menentukan topik yang dikaji terlebih dahulu. Hal ini dapat diperoleh dengan mengkaji semua hal disekitar masyarakat. Hasil dari kajian tersebut akan menjadi landasan bagi fasilitator untuk melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis aset.

5. Destiny (memastikan)

Agar kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan lancar serta sesuai dengan yang telah di rancang mendapatkan hasil yang diinginkan, maka masyarakat beserta fasilitator perlu melakukan monitoring program secara intens. Kemudian diadakan evaluasi untuk mengetahui hambatan atau permasalahan yang terjadi sehingga bisa dibenahi.

Metode ABCD memiliki beberapa prinsip pendampingan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Setengah Terisi lebih Berarti (*half Full Half Empty*)

Salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat yang berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.³⁵

³⁵ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil

2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Dalam konteks ABCD prinsip ini dikenal dengan istilah "*Nobody has nothing*". Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walaupun hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.

Dengan demikian, tidak ada alasan lagi bagi setiap masyarakat untuk tidak berkontribusi nyata terhadap perubahan yang lebih baik. Bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi. Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru mereka berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan.³⁶

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi.³⁷ Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II ,(Agustus 2013), hal 14.

³⁶ Ibid, hal.17.

³⁷ Suranto Aw, Komunikasi Sosial Budaya, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 18.

Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat untuk ikut terlibat dalam bentuk penyampaian suara dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok menganalisis masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis (*Asset Based Community Development*). Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimasukkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*Community driven development*).

5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Secara harfiah penyimpangan positif (PD) berarti kemiringan positif. Dalam hal penyimpangan positif (PD), pendekatan merubah sikap suatu individu dan sosial yang dilandasi pada fakta bahwa mereka diizinkan untuk menemukan, meskipun tidak setiap masyarakat memiliki banyak orang yang menerapkan strategi sukses atau perilaku yang tidak umum untuk mereka. Solusi memecahkan masalah lebih baik dari pada solusi mereka.³⁸

³⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 25

Perbedaan positif adalah kunci peningkatan komunitas dalam kesadaran pengelolaan kekayaan yang dibuat dengan pendekatan berbasis aset yang kuat. Diversi positif merupakan energi alternatif yang penting diterapkan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Energi selalu digunakan dalam konteks lokasi setiap kota.³⁹

6. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Pada konteks pembangunan *Endogenous* mempunyai beberapa konsep kunci yang menjabar pada prinsip-prinsip dalam pendekatan pembangunan dan pemberdayaan komunitas masyarakat berbasis asset-kekuatan.⁴⁰

- 1) Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan peningkatan ekonomi.
- 2) Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh.
- 3) Mengekspresikan cara pandang yang pernah di peroleh masyarakat.
- 4) Menemukan keseimbangan antara sumber internal dan eksternal.

7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Pengembangan energi dapat bervariasi. Ini bisa berupa keunikan anggota komunitas yang memenuhi impian besar menjadi bagian dari komunitas, proses pertumbuhan yang penuh syukur atau penyelesaian dan pelaksanaan program. Sumber energi tersebut

³⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat.*, hal. 25

⁴⁰ Suntoyo Usman, *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 28

seperti kehadiran matahari bagi tumbuhan. Terkadang terlihat pucat, mendung, atau sama sekali tak terlihat. Berdasarkan hal tersebut, energi dalam komunitas ini perlu dilestarikan dan dikembangkan.⁴¹

Masyarakat perlu menyadari potensi sumber daya alam yang tersedia diantara mereka untuk meningkatkan pemasukan ekonomi mereka dan mendapatkan kekuatan baru dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, tugas komunitas tidak hanya melaksanakan program, tetapi juga memastikan konservasi dan pembangunan sumber daya energi kelompoknya.⁴²

B. Subyek Dampungan

Subjek pendampungan ini dilakukan di Dusun Mojolebak Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Subjek penelitian yang dilakukan adalah kelompok pemuda dusun untuk mengembangkan asset yang mereka miliki dan bisa menjadikannya sebagai nilai ekonomi guna menyejahterahkan lingkungan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode penulis dalam memperoleh data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan harus sesuai dan didasarkan fakta di lapangan dengan melakukan pendampungan pada masyarakat untuk melakukan analisis bersama, yaitu:

⁴¹ Christoper Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community

⁴² Christoper Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 29

1. Wawancara

Wawancara ini merupakan sebuah teknik pengumpulan informasi terkait kondisi limbah hewan ternak kepada para peternak dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang dibutuhkan. Dan wawancara ini dilakukan juga kepada para pemuda dusun yang mana mereka sebagai orang yang akan didampingi.

2. Pemetaan

Pemetaan atau Mapping merupakan salah satu teknik untuk memperoleh informasi mengenai sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan situasi daerah secara umum dengan hasil sebuah bentuk peta.

3. FGD (*Focus Grup Discussion*)

FGD adalah sebuah alat untuk melihat beberapa asset secara bersama, meliputi kondisi yang telah atau sedang terjadi. Selain itu informasi lain yang dapat didapatkan melalui FGD ini adalah perilaku terhadap limbah kotoran, pemanfaatannya, usaha dalam pengelolaan lingkungan terhadap limbah serta informasi geografis.

D. Teknik Validasi Data

Pada metodologi PRA, teknik validasi data dapat diimplementasikan menggunakan sistem triangulasi. Metode triangulasi merupakan sistem cross check dalam penerapan teknik PRA untuk mendapatkan informasi yang valid. segitiga tersebut meliputi:⁴³

⁴³ Agus Afandi, Metodologi Penelitian Sosial Kritis, (Surabaya: UINSA Press, 2014), hlm. 74-75

1.) Triangulasi Komposisi Tim

Komposisi tim PRA berasal dari berbagai macam multidisiplin ilmu (keahlian yang berbeda-beda). Triangulasi tim akan dilakukan bersama inovator pupuk organik, pemuda dusun, dan peternak. Sehingga data yang diperoleh valid.

2.) Triangulasi Alat dan Teknik

Selama pelaksanaan PRA, perlu adanya diskusi dan wawancara bersama masyarakat setempat guna memperoleh informasi kualitatif, selain penelitian langsung di kampus atau di daerah. Dalam hal ini, data harus diperiksa dengan menggunakan alat bantu, baik dalam bentuk data tertulis maupun dalam bentuk grafik.

3.) Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Triangulasi diperoleh ketika peneliti dan masyarakat memberikan informasi mengenai keadaan disana dan kejadian penting yang pernah terjadi. Dalam memperoleh informasi tersebut, peneliti diharuskan terlibat pada lokasi riset yaitu di Dusun Mojolebak.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk memeriksa data-data telah didapatkan sebelumnya dari berbagai sumber. Hal ini diperlukan agar data yang didapat lebih mudah dimengerti dan dipahami. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan kondisi sebenarnya, sehingga peneliti dengan kelompok pemuda dan peternak Dusun Mojolebak dapat melakukan analisis bersama:

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas merupakan metode atau tindakan mudah dalam menentukan mimpi manakah yang bisa direalisasikan dengan potensi yang terdapat di masyarakat tanpa perlu adanya bantuan dari pihak-pihak luar.

Contoh cara yang mendapatkan dalam perencanaan skala prioritas:

- 1) Mengeksplor aset dan peluang di daerah penelitian, seperti aset sosial, aset individu, aset fisik, aset alam, aset manusia, dll.
- 2) Identifikasi aset masyarakat dalam mencapai tujuan, dalam hal ini masyarakat mengidentifikasi aset yang menjadi focus utama dalam mencapai tujuan.

2. *Trend And Change* (Perubahan dan kecenderungan)

Trend and Change merupakan sebuah teknik PRA dengan memfasilitasi masyarakat untuk mengenali adanya perubahan dan kecenderungan dalam berbagai keadaan serta kegiatan atau kejadian didalam masyarakat dari waktu masa lampau ke masa depan. Dari hal-hal yang diamati besarnya perubahan nantinya akan didapatkan suatu gambaran adanya suatu kecenderungan atau perubahan yang akan berlanjut ke masa depan. Nantinya hasil yang akan diperoleh akan berbentuk tabel atau matriks tentang data candu atau perubahan yang umum pada desa berkaitan dengan topik yang telah ditentukan seperti jumlah jenis kelamin, jumlah pemeluk agama, jumlah tempat ibadah, dll. Tujuan dilakukannya Analisa *trend and change* antara lain memahami peristiwa dimasa

lalu yang berguna untuk memperkirakan kejadian dimasa depan, memahami adanya hubungan suatu sebab akibat serta faktor yang memberi pengaruh pada suatu fenomena, dan terbentuknya table perubahan masyarakat bisa memprediksikan arah secara umum dalam jangka panjang serta mampu mengantisipasi kecenderungan tersebut.

F. Jadwal Pendampingan

Pada penelitian ini, pendamping akan mencantumkan jadwal pendampingan dimulai dari pengenalan hingga tahap penyelesaian. Berikut merupakan jadwal selama proses pendampingan berlangsung:



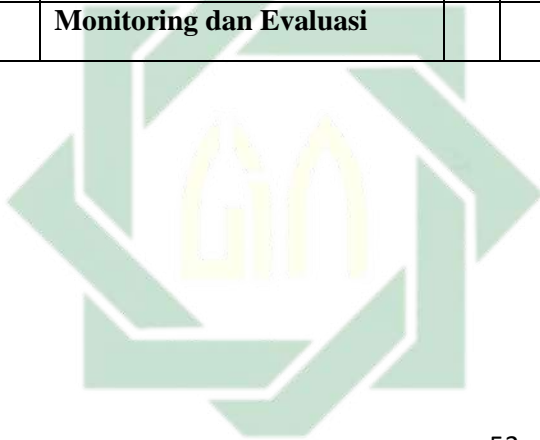
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan

| Kode Aktifasi | Kegiatan | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | |
|---------------|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Mengadakan FGD bersama Masyarakat | | | | | | | | | | | | |
| 1.1 | Koordinasi dengan masyarakat | | | | | | | | | | | | |
| 1.2 | Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan | | | | | | | | | | | | |
| 1.3 | Monitoring dan evaluasi | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Membentuk kelompok melalui kelompok dampingan | | | | | | | | | | | | |
| 2.1 | Mengkordinasi masyarakat | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 2.2 | Menentukan tempat dan waktu pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2.3 | Menentukan tempat dan waktu FGD | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2.4 | Pelaksanaan Kegiatan | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2.5 | Monitoring dan Evaluasi | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Kegiatan membuat pupuk organik dari kotoran sapi bersama kelompok | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3.1 | Mengkoordinasi masyarakat | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3.2 | Melakukan kegiatan bersama kelompok untuk membantu pupuk organik kotoran sapi | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3.3 | Monitoring dan evaluasi | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 4 | Menerapkan produk lahan kosong yang sudah disediakan oleh masyarakat | | | | | | | | | | | | |
| 4.1 | Mempraktekkan langsung hasil dari kotoran sapi sebagai pupuk | | | | | | | | | | | | |
| 4.2 | Melakukan pengamatan terhadap uji coba dari pupuk organik | | | | | | | | | | | | |
| 4.3 | Monitoring dan Evaluasi | | | | | | | | | | | | |



BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Dusun Mojolebak terletak di Desa Mojolebak Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. di Dusun Mojolebak terdapat sebuah Punden atau pendem yang mana tempat itu dulunya berupa bangunan bekas majapahit dan di dalamnya ada sebuah arca yang katanya itu bernama "Arca Nandini yang berupa sapi", gende yoni (genuk tapi berbentuk kotak besar) dan juga ada patung ghanesa yang putus. Punden ini menjadi salah satu icon dari Dusun Mojolebak. Di dusun ini terdapat satu masjid dan tiga mushollah, lapangan, dan satu makam. Batas wilayah dusun Mojolebak adalah

Gambar 4. 1 Punden Dusun Mojolebak



Sumber : Dokumentaasi Penelitian

Gambar diatas menunjukkan punden Dusun Mojolebak yang terletak di dekat kantor Dusun Mojolebak. Punden tersebut merupakan salah satu

peninggalan dari Majapahit atau biasa di sebut oleh masyarakat dengan julukan Mbah Wali, tempat tersebut merupakan salah satu dari orang yang membat Dusun Mojolebak. Punden Dusun Mojolebak memiliki patung sapi duduk yang terletak di bawah pohon tergulun, patung sapi tersebut bernama Arca Nandhini. Menurut masyarakat sekitar, punden ini bisa dibilang dayang desa atau dusun oleh masyarakat yang kejawan dan masyarakat sekitar, dikarenakan tempat ini adalah salah satu adat istiadat yang ditinggalkan oleh para leluhur dahulunya. Menurut juru kunci dari punden itu yang biasa dipanggil Gus Pi'I ini yakni patung sapi tersebut hanya berada di tiga daerah di Jawa Timur yakni, Mojokerto, Gresik dan nganjuk. Punden tersebut memiliki beberapa benda peninggalan Majapahit, antara lain patung ganesa setengah badan, gende yoni (genuk yang berbentuk kotak, bata Majapahit, dan sisa-sisa materialan lainnya.

Manfaat atau fungsi dari punden ini ialah untuk membangun kerukunan dan menjalin tali persaudaraan yang baik. Karena tempat tersebut termasuk dari adat istiadat dari masyarakat Dusun Mojolebak dan tempat itu selalu digunakan masyarakat untuk acara ruah dusun (sedekah dusun), do'a bersama pada hari raya fitri, hari raya besar, hari raya kupatan, dan hari-hari jawa lainnya.

- Sebelah utara: berbatasa dengan Dusun Mojogeneng yang ditandai dengan adanya tegalan yang di tanami pohon pisang dan pohon jati, dll.
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Dusun Pecuk yang ditandai dengan lapangan, Sungai dan juga makam Dusun Mojolebak.

- Sebelah barat: Berbatasan dengan Dusun Klubuk yang ditandai dengan adanya bengkel di sudut jalannya baik di utara dan selatannya.
- Sebelah timur: Berbatasan dengan Dusun Ketapang yang ditandai dengan toko yang berada di sebelah selatan dan ada tanah kosong di depannya.

Gambar 4. 2 Peta Geografi Dusun Mojolebak



Sumber : Pemetaan dengan menggunakan aplikasi Q-GIS 2.0.1

Peta diatas menunjukkan kondisi geografi Dusun Mojolebak Mulai dari jarak tempuh Dusun ke Kantor Desa yang berjarak 500 M, jarak antara Dusun dengan Kantor Kecamatan 4,1 Km, sedangkan jarak Dusun dengan Kantor Bupati atau dengan Alun-alun Kota itu sekitar 7-7,5 Km.

Tabel 4. 1 Rincian luasan masing wilayah

| No | Nama | Luasan | Ket |
|----|----------------------------------|-----------|---|
| 1. | Dusun | 43,728 Ha | Tidak termasuk dengan persawahan, permukiman, dan perkebunannya |
| 2. | Persawahan sebelah utara barat | 12,471 Ha | Hanya persawahan saja |
| 3 | Persawahan sebelah utara timur | 4,542 Ha | Hanya persawahan saja |
| 4 | Persawahan sebelah selatan barat | 11,223 Ha | Hanya persawahan saja |
| 5 | Persawahan sebelah selatan timur | 3,895 Ha | Hanya persawahan saja |
| 7 | Tegalan | 2,599 Ha | hanya luas tegalan saja |
| 8 | Jalan Provinsi | 1,3 Km | Panjang Jl. Provinsi |
| 9 | Jalan Dusun | 1,1 Km | Panjang Jl. Dusun |
| 10 | Jalan Tani | 1,0 Km | Panjang Jl. Tani |
| 11 | Pekarangan | 1,858 Ha | Hanya pekarangan saja |

| | | | |
|----|-------------------|-----------|-----------------|
| 12 | Permukiman RT 001 | 1,467 Ha | Luasan Rt 001 |
| 13 | Permukiman RT 002 | 1,658 Ha | Luasan Rt 002 |
| 14 | Permukiman RT 003 | 1,346 Ha | Luasan Rt 003 |
| 15 | Lapangan | 350,067 M | Luasan Lapangan |

B. Kondisi Demografis

Dusun Mojolebak ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 590 jiwa dari 192 kepala keluarga. Itu sudah terhitung dengan anak yang masih kecil dan sudah tua. Untuk jumlah laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Jiwa Berdasarkan Jenis Kelamin

| | |
|--------------|------------|
| Laki-laki | 292 |
| Perempuan | 298 |
| Total | 590 |

Tabel 4. 3 Jumlah KK per RT

| | |
|---------------|-------|
| Rt 001 Rw 005 | 56 kk |
| Rt 002 Rw 005 | 52 kk |
| Rt 003 Rw 005 | 84 kk |

Pada table diatas menunjukkan jumlah penduduk Dusun Mojolebak pada tahun 2022 ini berdasarkan data sebanyak 590 jiwa dari 192 kepala keluarga, yang mana terdiri dari 292 jiwa laki-laki dan 298 perempuan.

C. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam memajukan wawasan mengenai kehidupan bagi generasi masa depan. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan sangat diperlukan untuk menyelamatkan kehidupan bangsa yang beriringan dengan program pemerintah untuk mengentas kemiskinan dan pengangguran.⁴⁴

Dusun Mojolebak adalah salah satu desa yang memiliki sarana pendidikan yang belum. Hal ini dikarenakan wilayahnya berada di pedesaan. Berikut adalah rincian fasilitas pendidikan di Dusun Mojolebak.

Tabel 4. 4 Fasilitas Pendidikan

| No | Jenis Pendidikan | Jumlah Fasilitas | Ket Lokasi |
|----|------------------|------------------|-------------------------------|
| 1 | TPQ | 1 | Barat Masjid Sirojul Muttaqin |

⁴⁴Erinza Iffa skripsi: “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Nelayan Kerang Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo Kvupaten Sidoarjo” (Surabaya:UINSA,2020) Hal. 48

| | | | |
|---|------|---|----------------------------|
| 2 | Tk | 1 | Sebelah Barat Balai Desa |
| 3 | PAUD | 1 | Sebelah Barat Balai Desa |
| 4 | SMK | 1 | Sebelah Selatan Balai Desa |
| 5 | Sd | 1 | Sebelah Timur Balai Desa |

D. Kondisi Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan aspek yang tidak bisa lepas dalam siklus kehidupan masyarakat. Berbagai pekerjaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Kondisi Ekonomi yang didapat oleh masyarakat Dusun Mojolebak untuk memenuhi kebutuh hidup keluarganya sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Pekerjaan Masyarakat Dusun Mojolebak

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|----|-----------------|--------|
| 1 | Petani | 45 |

| | | |
|----|----------------|----|
| 2 | Wirasuwasta | 55 |
| 3 | Pengusaha | 6 |
| 4 | Pedagang | 10 |
| 5 | Kuli Pasir | 1 |
| 6 | Kuli bangunan | 4 |
| 7 | Buruh Tani | 60 |
| 8 | Guru | 11 |
| 9 | Peternak | 23 |
| 10 | Polisi dan TNI | 3 |

Dari tabel diatas, dapat kita ketahui bahwasanya mayoritas pekerjaan atau sumber penghasilan masyarakat Dusun Mojolebak adalah petani, kemudian wiraswasta (bekerja di Pabrik), kemudian banyak juga dari masyarakat yang menjadi buruh tani khususnya pada ibu-ibu yang ada di Dusun Mojolebak Tersebut. Tidak hanya itu saja yang menjadi sumber ekonomi masyarakat setempat, akan tetapi banyak dari mereka yang memiliki sapi atau ternak-ternak yang lainnya yang mereka miliki untuk dijadikan sebagai hiburan dan bentuk tambahan aset yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Profesi peternak cukup menjanjikan meski jumlahnya tidak mayoritas, namun penghasilan yang diperoleh dari ternak cukup tinggi, maka dari itu hal tersebut merupakan potensi yang sangat besar bagi masyarakat sekitarnya, mulai dari dagingnya sampai

dengan limbah kotorannya baik itu ampasnya atau urinnya, maka dari itu perlu kita kembangkan bersama-sama agar bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

E. Kondisi Keagamaan

Dusun Mojolebak semua penduduknya mayoritas beragama islam, ada yang Nahdhotul Ulama dan ada yang Muhammadiyah. Meskipun ada dua golongan tersebut masyarakat tidak pernah mempermasalahkan perbedaan itu, begitu pula dengan agama kristen, jadi meskipun didalam dusun yang kecil ini masih bisa hidup damai, karena kerukunan dan rasa persaudaraanlah yang mereka cari bukan perbedaan yang mereka cari. Dusun Mojolebak ini mempunyai 1 masjid dan 3 mushollah itu milik Nahdhotul Ulama, akan tetapi orang Muhammadiyahpun hampir setiap hari berjamaah dengan Nahdhotul Ulama dan merekapun biasa-biasa saja tanpa menyinggung perasaan satu sama lainnya, bahkan orang muhammadiyah itu mengikuti kegiatan rutin khataman Qur'an setiap bulannya dan kegiatan-kegiatan pengajian rutin lainnya.

F. Kondisi Sosial Budaya

Masyarakat di Dusun Mojolebak memiliki beberapa kelompok sosial yang masih cukup aktif berkegiatan. Kelompok-kelompok ini menjadi wadah bagi masyarakat dalam memperkuat silaturahmi, menjalin kerukunan bersama, menambah relasi dengan dusun-dusun lainnya dan menambah ilmu. Kegiatan sosial masyarakat antara lain rutinan tahlilan, diba'an, ibu-ibu Pkk, perayaan kemerdekaan, dan kumpulan PHBI. Sedangkan adat yang masih di lakukan sampai sekarang, antara lain: kenduren untuk mendo'akan leluhur yang

bertempat di punden lembu (Mbah Wali), mauludan, sedekan dusun yang mana biasanya menggelar seni tradisional (jaranan, wayang, ludruk) yang dilakukan di punden lembu, maleman di malam-malam ganjil di 10 hari terahir bulan ramadan, rebo wekasan, peringatan orang meninggal 7 hari-1000 hari, tingkepan.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Dusun Mojolebak antara lain sebagai berikut :

a. Tahlil dan Yasin ibu-ibu

Kegiatan tahlil dan yasin yang dilakukan oleh ibu-ibu ini biasanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari senin ba'da maghrib dengan sistem bergiliran kerumah-rumah anggota untuk kirim do'a kepada ahli kuburnya serta menambah hubungan tali silaturahmi yang baik sesamanya.

b. Tahlil bapak-bapak

Kegiatan tahlil yang dilakukan oleh bapak-bapak ini biasanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari kamis ba'da isya' dengan sistem bergiliran kerumah-rumah anggota untuk kirim do'a kepada ahli kuburnya serta menambah hubungan tali silaturahmi yang baik sesamanya.

c. Pembacaan Diba' putri

Kegiatan diba' yang dilakukan oleh pemuda-pemuda putri dengan di dampingi oleh ibu-ibu lainnya guna memperkuat dari kegiatan itu. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu malam minggu ba'da maghrib dengan sistem bergiliran kerumah-rumah anggota untuk menumbuhkan rasa cinta

kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Serta menambah hubungan tali silaturahmi yang baik dengan sesamanya.

d. Pengajian kitab Safinatun Najah

Kegiatan kajian kitab Safinatun Najah ini biasanya dilakukan oleh seluruh masyarakat yang ingin mengikutinya, kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu akhir bulan yang mana di isi oleh Ust. Luqman, beliau termasuk pendatang yang memiliki ilmu lebih dalam bidang keagamaan, dan beliau diminta oleh masyarakat untuk mengisi kegiatan kajian tersebut dikarenakan masyarakat disini kebanyakan masih awam dan kurang paham yang lebih di bidang keagamaannya. Selain itu kegiatan ini bisa menumbuhkan rasa kemanusiaan yang baik, dan menambah hubungan tali silaturahmi yang baik.

e. Pengajian umum di Masjid

Kegiatan pengajian umum yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Mojolebak ini biasanya dilaksanakan disetiap Minggu Klowon yang mana diasuh langsung oleh Kh. Sueb dari Desa Kaliasin dengan kajian-kajian umum yang sesuai dengan kapasitas masyarakat sekitar.

f. Khotmil Qur'an bapak-bapak

Kegiatan Khotmil Qur'an yang dilakukan oleh bapak-bapak ini biasanya dilaksanakan setiap hari minggu akhir bulan yang diadakan bergiliran di Masjid Sirujul Muttaqin dan Mushollah-mushollah sekitar Mushollah Nurul Huda, Mushollah Roudlotul Falah, Mushollah Al-Istiqomah, Mushollah Klubuk. Tujuan dari

Khotmil Qur'an ini adalah untuk kirim do'a kepada sesepuh dusun, ahli kubur semuanya, dan juga menambah tali silaturahmi yang baik dengan sesamanya.

g. Pengajian Kitab Al-Ibris

Kegiatan pengajian ini biasanya dilakukan setiap hari minggu pagi ba'da subuh yang mana diasuh oleh H. Kuseri. Kegiatan ini bertempat di Masjid Sirojul Muttaqin dengan diikuti oleh jama'ah sholat subuh. Kegiatan ini juga menambah wawasan serta pengetahuan bagi masyarakat Dusun Mojolebak dalam bidang keagamaanya.

G. Tradisi / Adat Istiadat

Dalam sebuah Desa maupun Dusun itu pasti memiliki tradisi/adatnya masing-masing, karena dari situ mereka bisa menjalin hubungan baik dengan tetangganya, atau bisa juga menunjukkan ciri khas dari dusun/desa tersebut.

a. Ruwah Dusun/ Sedekah Dusun

Sebuah kegiatan yang biasa dilakukan dalam satu tahun sekali dan biasanya jatuh pada bulan suro atau mukharrom. kegiatan ruah dusun yang dilakukan di Dusun Mojolebak ini biasanya pagi harinya itu bancaan/gendurenan yang dilakukan di balai dusun bersama dengan masyarakat, lalu malam harinya itu biasanya pihak dari masyarakat dusun mengundang tarian jaranan atau wayang kulit pada saat ruwah dusun tersebut.

b. Megengan

Suatu tradisi masyarakat Dusun Mojolebak yang diadakan sebelum puasa dan malam hari raya

dengan cara kirim do'a secara bergilir dan berpindah-pindah dari 1 rumah ke rumah lainya dan hal tersebut biasanya dilakukan di setiap Rtnya masing-masing sekaligus bertujuan agar mereka bisa saling hidup dengan rukun dan mengenal tetangga satu dengan yang lainya.

c. Weweh

Budaya bagi masyarakat Dusun Mojolebak yakni dengan cara memberikan makanan atau bahan pokok seperti beras, gula, minyak goreng, dll kepada tetangga dan juga saudaranya yang lebih tua sebelum hari raya idul fitri. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada anak dan cucunya bahwa mereka memiliki saudara yang masih ada disana meskipun itu jauh, dan juga bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi kepada saudara-saudara yang mungkin belum kita ketahui sebagai anak atau cucu.

d. Tingkep,an

Salah satu tradisi daur kehidupan manusia dalam selamatan anak yang pertama yang mana menginjak usia kandungan tujuh bulan. Tradisi ini dilakukan dengan tujuan mendo'akan bayi yang dikandung agar nantinya terlahir dengan normal, lancar, dan dijauhkan dari berbagai kekurangan dan berbagai bahaya.

e. Temu Manten

Temu manten merupakan tradisi tradisional yang masih dilaksanakan hingga sekarang oleh masyarakat Dusun Mojolebak. Tradisi ini merupakan warisan leluhur yang dilakukan dari generasi ke generasi. Temu manten merupakan

acara pertemuan pihak manten pria dan wanita dengan adat jawa yaitu dikarak, dan semua kebutuhannya itu menggunakan bahan seperti bungah tujuhrupa, telur, pakai keris, siwur, Dll.

f. Hajatan malam hari raya

Tradisi ini biasanya dilakukan di balai Dusun Mojolebak bersama dengan seluruh masyarakat yang bertujuan untuk mendo'akan keluarga kita yang sudah meninggal dengan rangkaian acara tawassul, kemudian baca do'an jawa, do'a islam, dan dilanjut dengan makan bersama di tempat tersebut dengan cara saling menukarkan makanan bawaannya dengan tujuan menjalin kerukunan bersama dan menumbuhkan rasa kemanusiaan yang baik.

g. Slametan pati

Slametan pati adalah salah satu bentuk sodaqoh keluarga yang ditinggal meninggal oleh anggota keluarganya. Kegiatan ini berupa tahlil yang dilakukan tujuh (7) hari di setiap malamnya, kemudian empat puluh (40) hari, seratus (100), hari dan seribu (1000) hari. Kegiatan tahlil ini dilakukan ba'da sholat isya' yang bertempat di kediaman almarhum. Setelah pembacaan tahlil dan do'anya tuan rumah akan menghidangkan sebuah makanan dan minuman kepada masyarakat yang mengikuti tahlil dan memberikan mereka bingkisan (Berkat) yang nantinya akan dibawa pulang oleh orang-orang sebagai buah tangan untuk keluarga yang ada di rumah.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Menemukan Komoditas Aset

Aset dalam kajian ini merupakan suatu potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh komunitas masyarakat Dusun Mojolebak. Aset ini dapat berupa aset alam, aset manusia, aset kelembagaan, aset fisik, aset sosial dan lain-lainya. Proses penemuan aset ini dilakukan bersama dengan transek wilayah dan juga merupakan strategi memberberdayakan masyarakat berbasis aset guna mencapai suatu tujuan program. Di Dusun Mojolebak terdapat beberapa aset diantaranya sebagai berikut.

1. Aset Alam

Aset alam adalah aset yang berupa segala sesuatu yang dimiliki oleh Dusun Mojolebak berasal dari lingkungan baik alam, tanah serta isinya, macam-macam tanaman, maupun sesuatu yang ada hubungannya dengan lingkungan. Manfaat dari aset alam ini ialah untuk memenuhi kebutuhan hidup baik dari segi pangan ataupun ekonomi bagi para masyarakat yang hidup di lingkungan tersebut. Tidak hanya untuk dimanfaatkan, akan tetapi alam tersebut juga harus dilestarikan dan juga dijaga agar tidak rusak sehingga dalam jangka panjangnya lingkungan tersebut bisa terlihat asri dan alami. Sumber daya alam yang dimiliki Dusun Mojolebak apabila dikelola dengan baik akan sangat menguntungkan. Dari hari transek wilayah dan wawancara dengan masyarakat

Dusun Mojolebak yakni dikumpulkan jadi satu berupa table sebagai berikut.

Tabel 5. 1 Transek Wilayah

| Tata Guna Lahan | Sawah | Sungai | Pemukiman |
|-----------------|---|---|---|
| Kondisi Tanah | <ul style="list-style-type: none"> • Mengandung Lempung Hitam dan Kuningan • Tanah Subur dan Berlimpung | <ul style="list-style-type: none"> • Tanah Berlumpur | <ul style="list-style-type: none"> • Padat • Gembur |

| | | | |
|-------------------------------|--|----------|--|
| <p>Jenis Vegetasi Tanaman</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Padi (serang/IR 42) • Kangkung Biji • Tebu (BR= dibuat untuk gula, kalo yang 62 = biasanya dibuat untuk es Tebu dan juga bisa dibuat sebagai gula) | <p>-</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Kemangi • Pisang • Sere • Mangga • Pepaya • Lombok • Jeruk nipis • Nangka |
|-------------------------------|--|----------|--|

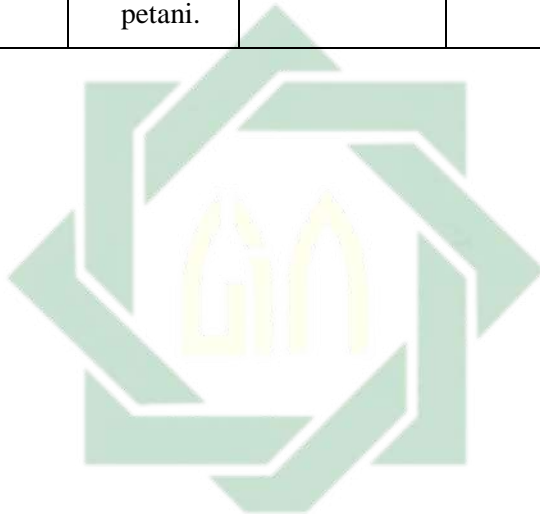
| | | | |
|----------------|---|---|--|
| <p>Manfaat</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Padi = Memenuhi Kebutuhan Rumah tangga (sebagai bahan pokok kebutuhan sehari-hari) • Kangkung = dibuat untuk bahan kosmetik dan biasanya dikirim | <ul style="list-style-type: none"> • Untuk masyarakat mencari ikan dengan menggunakan jala (<i>Anco</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Menanam sayur-sayuran • Memبان gun rumah • Sumber air bersih |
|----------------|---|---|--|

| | | | |
|---------|--|--|--|
| | <p>keluar negeri untuk dijadikan bibit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tebu = sebagai bahan pokok pembuatan gula | | |
| Masalah | <ul style="list-style-type: none"> • Peraian kadang kurang lancar • Adanya hama (Wereng, yuyu, walang, tikus, ulat, | <ul style="list-style-type: none"> • Sungai banyak sampah • Sering terjadi pembuangan limbah dari barat. | <ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya selokan sehingga sering terjadi genangan air saat hujan deras |

| | | | |
|-------------------------------|--|---|---|
| | burung, dll. | | |
| Tindakan Yang dilakukan | <ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian hama dengan menggunakan obat kimia, perbaikan kesuburan tanah, dan kesuburan di tanaman | <ul style="list-style-type: none"> • Renovasi jembatan • Pelebaran sungai | <ul style="list-style-type: none"> • Membuat selokan hanya separuh dusun belum seluruhnya • Pengecoran jalan belakang |
| Harapan | <ul style="list-style-type: none"> • Produksi tani meningkat | <ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki jembatan dengan cepat | <ul style="list-style-type: none"> • Segerah di |

| | | | |
|---------|--|---|--|
| | <p>at dan menjadi baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil panen bisa bertambah/meningkat | <ul style="list-style-type: none"> • Dilakukannya pembersihan sampah di bawa jembatan | <p>buatkan selokan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki jalan berlubang |
| Potensi | <ul style="list-style-type: none"> • Tanah subur sehingga bisa ditanami oleh padi, kangkung kering, tebu, dan jagung. | <ul style="list-style-type: none"> • Bisa menambah kebutuhan lauk pauk masyarakat. • Membantu pengairan sawah | <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakatnya mudah diajak untuk melakukan gotong royong |

| | | | |
|--|---------------------------------------|--|--|
| | Dan hasilnya sangat baik bagi petani. | | |
|--|---------------------------------------|--|--|



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 5. 1 Lahan Tegalan Dusun Mojolebak



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Tegalan Dusun Mojolebak mayoritas ditanami oleh masyarakat dengan tanaman pisang karena mereka sering kali membutuhkan daun pisang untuk dibuat sebagai bungkus dari jajan ketika ada tetangga ataupun masyarakat yang sedang memiliki hajatan. Tidak hanya tanaman pisang saja melainkan ada tanaman yang lainnya seperti, singkong, ketela, ubi kayu, kangkung, rumput gajah dan banyak macam lainnya sesuai kebutuhan dari masyarakat.

Gambar 5. 2 Gambar Kandang Sapi



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Hampir keseluruhan masyarakat Dusun Mojolebak memiliki ternak baik itu sapi, kambing, atau ayam. Akan tetapi dari beberapa transek yang dilakukan oleh peneliti. Mayoritas masyarakat Dusun Mojolebak ini memiliki kandang sapi yang berada di tegalan mereka. Masyarakat mempunyai lahan yang luas, dimana setelah musim panen dedaunan seperti rendeng (daun kangkung), tebon (daun jagung), suket gajah, jerami (daun Padi), dan juga rerumputan itu banyak sekali baik itu yang ada di area persawahan maupun di tegalan dan lahan kosong lainnya. Jadi hal tersebut membuat mereka lebih mudah dalam hal pakan untuk sapi. Dalam sehari satu sapi mampu menghabiskan satu ikat besar rumput atau yang lainnya.

2. Aset Fisik (infrastruktur)

a. Tempat Ibadah

Mayoritas masyarakat Dusun Mojolebak memeluk agama islam. Maka dari itu tempat ibadah yang dibangun disana masjid dan mushollah. Masjid yang ada di Dusun Mojolebak bernama Masjid Sirojul Muttaqin yang berada di RT 001 RW 005 yang berbatasan dengan RT 02 RW 005, sedangkan ada tiga Mushollah yang ada di Dusun Mojolebak, Mushollah Nurul Huda yang ada di sebelah selatan RT 001 RW 005, Mushollah Roudlotul Falah yang ada di sebelah utara RT 001 RW 005, Mushollah Al-Istiqomah yang ada di sebelah selatan RT 003 RW 005 yang berdekatan dengan balai Dusun. Jadi masyarakat Dusun Mojolebak sendiri jika ingin melaksanakan sholat berjama'ah tidak terlalu jauh dari rumahnya.

Gambar 5. 3 Masjid Sirojul Muttaqin



Sumber : Dokumentasi Penelitian

b. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Mojolebak cukup memadai, dimana terdiri dari sekolah formal dan sekolah informal. Sekolah formal terdiri mulai dari Ra sampai sekolah menengah atas. Akan tetapi untuk Dusun Mojolebak ini hanya ada pendidikan agama saja yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotul Falah dikarenakan dusun ini paling kecil sendiri dari pada dusun-dusun lainnya.

Adapun sekolah formal yang ada di Desa Mojolebak yaitu Ra. Kanzul Ulum, Tk Dharma Wanita, MI. Kanzul Ulum, Sd. Mojolebak, SMK 1 Jetis. Untuk tingkat SMP, MTS, MA, dan SMA masyarakat Dusun Mojolebak menyekolahkan anaknya di desa sebelahnya. Untuk jenjang perguruan tinggi mereka menyekolahkan di Kab/Kota lainya dan juga dalam Kab/Kota sendiri. TPQ Roudlotul Falah ini mengajarkan anak-anak

tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan juga memberikan sedikit banyaknya kepada mereka terkait akhlaq serta perilaku yang baik dalam berhubungan dengan orang yang lebih tua darinya.

Gambar 5. 4 TPQ Roudlotul Falah



Sumber : Dokumentasi Penelitian

TPQ ini berada di belakang rumah yang bertempat di lantai dua rumah Bpk. Suhadak dan Ibu Khasanah, akses masuknya itu lewat sebelah barat rumah.

c. Balai Dusun dan Posyandu

Balai Dusun Mojolebak tempatnya jadi satu dengan Posyandu Dusun. Pemeriksaan dan pelayanan kesehatan tersebut dilaksanakan dalam 1 bulan sekali, yang mana posyandu balita dan lansia. Kegiatannya dimulai dari penimbangan berat badan, pemeriksaan tekanan darah untuk lansia, pemberian vitamin untuk anak-anak,

pemberian obat bagi mereka yang sedang sakit, konsultasi yang mereka perlukan, dan lain sebagainya.

Gambar 5. 5 Balai Dusun Dan Posyandu



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Gambar diatas adalah lokasi balai Dusun dengan posyandu yang mana berdampingan dengan lapangan bola volly dan juga punden Dusun atau Situs majapahit yang berada di Dusun Mojolebak.

d. Jalan Dusun

Jalan merupakan fasilitas transportasi bagi masyarakat di Dusun Mojolebak. Jalan merupakan fasilitas yang sangat penting bagi masyarakat karena akses jalan sendiri berfungsi sebagai sarana mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, dengan adanya jalan yang baik dan bagus maka masyarakat semakin mudah untuk perekonomian mereka dan segala jenis kegiatan lainnya. Kondisi jalan Dusun Mojolebak saat ini sangat bagus dan jalan tersebut

berupa cor-coran dan aspal sampai dengan jalan besar penghubung antar kecamatan.

Gambar 5. 6 Jalan Dusun



Sumber : Dokumentasi Penelitian

3. Aset Sosial

Aset sosial merupakan aset yang berhubungan dengan kehidupan keseharian masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang sudah ada.⁴⁵ Manusia adalah makhluk sosial yang mana mereka saling membutuhkan satu sama lain. Sedangkan kehidupan bermasyarakat pasti membutuhkan bantuan dari orang lain, melakukan bersama-sama, semisal kerjabakti atau gotong royong, dan kegiatan hajatan seperti pernikahan, khitan, aqiqoh,an dan lain-lain. Hal ini sudah menjadi tradisi dari masyarakat Dusun Mojolebak

Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action..., h. 324⁴⁵

untuk saling membantu sesamanya. Adapun bentuk aset sosial antara lain sebagai berikut :

a. Gotong Royong

Gotong royong menurut Ir Soekarno dalam prespektif aksiologi Max Scheler, dan merefleksikannya adalah bekerja bersama-sama, saling membantu, bahu-membahu, kerjasama, musyawarah untuk mufakat, dan saling menghargai sesamanya.⁴⁶

Gambar 5. 7 Gotong royong



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Gambar diatas menunjukkan kegiatan pembangunan jalan yang berada di utara dusun yang dilakukan oleh para TNI dan sebagian masyarakat Dusun Mojolebak. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya masyarakat Dusun Mojolebak mempunyai semangat dalam hal gotong royong.

<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/97623> (Rabu, 19⁴⁶ Oktober 2022, 21.45)

b. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan suatu kegiatan masyarakat yang biasanya dilakukan ketika menjelang musim hujan untuk membersihkan gorong-gorong yang berada di sepanjang jalan Dusun guna mengantisipasi terjadinya sumbatan air yang mana bisa mengakibatkan terjadinya banjir.

c. Rewang

Gambar 5. 8 Rewang



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Merupakan tradisi masyarakat Dusun Mojolebak yakni ketika ada tetangga yang membutuhkan bantuan misalnya acara nikahan, khitan, slametan dan lain-lain. Masyarakat saling membantu satu sama lainnya. Jadi sebelum hari acara dilaksanakan masyarakat sudah saling berdatangan kerumah orang yang sedang memiliki hajat tersebut untuk membantu menyiapkan kebutuhan sebelum dilaksanakan acaranya misal membuat jajan pasar, memasak krupuk, membuat jenang dan lainnya.

4. Aset Manusia

Aset manusia merupakan aset potensi yang ada pada diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial.⁴⁷ Aspek-aspek yang masuk dalam kategori aset manusia adalah ilmu, keahlian, kapasitas kerja, kapasitas bersosial, serta semua yang berhubungan dengan pengalaman seseorang dalam melakukan sesuatu guna menggapai tujuannya.

Jumlah penduduk yang ada di Dusun Mojolebak berjumlah 590 Jiwa dengan kategori 292 laki-laki dan 298 perempuan. Tergambar sebagai table berikut :

Tabel 5. 2 Jumlah Penduduk Dusun Mojolebak

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|------------|
| 1 | Laki-laki | 292 |
| 2 | Perempuan | 298 |
| | Jumlah | 590 |

Sumber : Wawancara dengan kepala Dusun

Beberapa keahlian dan potensi yang di miliki oleh masyarakat Dusun Mojolebk sebagai berikut:

a. Peternak

Masyarakat Dusun Mojolebak sebagian besar memiliki sapi yang terletak di sepanjang tegalan dusun, akan tetapi sapi tersebut status kepemilikannya itu per individu. Jumlah

Agus Afandi, dkk, Modul Participatory Action..., h. 324⁴⁷

orang yang memili sapi di Dusun Mojolebak ini sebanyak 23 orang dengan jumlah total sapi keseluruhannya sebanya 40 ekor. Berikut tabel peternak sapi yang ada di Dusun Mojolebak.:

Tabel 5. 3 Peternak Sapi

| No | Nama Pemilik | Jumlah Sapi | Lokasi Kandang |
|----|--------------|-------------|----------------|
| 1 | Cak Muslimin | 2 | Tegalan |
| 2 | Cak Soden | 2 | Tegalan |
| 3 | Cak Alim | 2 | Tegalan |
| 4 | Cak Saarian | 1 | Tegalan |
| 5 | Cak Wul | 1 | Tegalan |
| 6 | Cak Men | 1 | Tegalan |
| 7 | Cak Gio | 2 | Tegalan |
| 8 | Cak Takim | 2 | Tegalan |
| 9 | Cak Ngateno | 2 | Tegalan |
| 10 | Cak Tarso | 2 | Tegalan |
| 11 | Cak Pi'i | 2 | Tegalan |
| 12 | Cak Pi'i | 1 | Tegalan |
| 13 | Cak Kastono | 7 | Tegalan |
| 14 | Cak Saliyo | 1 | Tegalan |

| | | | |
|----|-------------|---|----------------|
| 15 | Cak Sahet | 2 | Tegalan |
| 16 | Cak Sukir | 4 | Belakang rumah |
| 17 | Cak Sariadi | 1 | Belakang rumah |
| 18 | Cak Diyo | 2 | Belakang rumah |
| 19 | Cak Pur | 3 | Belakang rumah |
| 20 | Cak Sagi | 1 | Belakang rumah |
| 21 | Yu Peh | 2 | Belakang rumah |
| 22 | Cak San | 1 | Belakang rumah |
| 23 | Cak Kandar | 2 | Belakang rumah |

Sumber : wawancara dan transek wilayah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah peternak sapi ini sebanyak 23 orang dengan jumlah total keseluruhan sapi sebanyak 46 eko sapi yang ada di Dusun Mojolebak.

b. Pemuda

Pemuda merupakan sebuah aset yang sangat penting bagi desa atau dusun, karena

mereka merupakan generasi penerus untuk memajukan dan menyejahterahkan kedepannya baik dari bentuk inovasi dan kreatifitasnya dalam segi SDM. Dusun Mojolebak memiliki beberapa pemuda yang berpotensi dalam bidang peternakan, akan tetapi mereka belum mengaplikasikannya karena kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemuda lainya sendiri. Untuk itu perlu adanya dukungan seta pendampingan agar mereka bisa lebih aktif untuk mengaplikasikannya. Berikut tabel pemuda yang ada di Dusun Mojolebak :

Tabel 5. 4 Pemuda

| No | Nama | Ket |
|----|-------|---|
| 1 | Dandi | Memiliki beberapa Skill dalam bidang pertanian |
| 2 | Dimas | Memiliki beberapa skill dalam bidang pemasaran |
| 3 | Ari | Memiliki beberapa skill dalam bidang pertanian dan otomotif |
| 4 | Afan | Memiliki beberapa skill dalam bidang pertanian dan media |
| 5 | Andre | Memiliki beberapa skill dalam bidang pertanian |

Dari tabel diatas menunjukkan pemuda yang sudah berkontribusi dalam pengolahan kotoran sapi untuk dijadikan sebagai pupuk organik.dan beberapa skill yang dimiliki oleh mereka.

c. Makanan catering dan jajan pasar

Seorang yang memiliki keahlian dalam bidang berbagai macam pengolahan makanan berat atau ringan. Dusun Mojolebak mempunyai dua orang yang ahli dalam bidangnya, Ibu Sul dia biasanya menerima pesanan berupa jajanan pasar yang digunakan untuk acara lamaran, nikahan dan khitan.dia memberi harga per item jajan pasar Rp.1.500. Kalau Ibu Pipin biasanya menerima pesanan makanan buat acara bancaa,an, slametan seperti panggang ayam, ikan gurami bakar, ayam goreng sambal dan lain-lain. Dia memberi harga setiap kotaknya Rp 25.000 tergantung isi dari kotak tersebut.

d. Penjahit

Seorang yang memiliki keahlian dalam bidang pembuatan baju dan juga kerudung. Dusun Mojolebak ini memiliki satu orang penjahit yang bernama Ibu Ika, dia biasanya mendapatkan pesanan jahid kerudung dengan motif sesuai dengan permintaan orang yang memesan dengan biaya Rp. 25.000, dan juga mendapat pesanan untuk sragam anak sekolah dengan biaya Rp. 50.000 per itemnya.

e. Guru Sekolah

Seorang yang berpartisipasi dalam bidang pendidikan dan mempunyai tugas sebagai pendidik di sekolah. Ada 4 tenaga pendidik di sekolah, yaitu Mas Lukman yang mengajar di SMP, Ibu Alik yang mengajar di MTS, Ibu Eli yang mengajar di Tk.

5. Aset Finansial

Aset finansial yang dimaksud merupakan aset dalam bidang keuangan yang ada di Dusun Mojolebak. Di Dusun ini terdapat beberapa beberpa kelompok arisan mulai dari arisan ibu-ibu yang mana biasanya per minggunya Rp. 5.000 dan waktu pengambilannya setiap hari raya saja, ketika pengambilan arisan tersebut ibu-ibu bisa mengambilnya berupa jajan hari raya atau bisa juga dengan uang tergantung mereka sendiri. Kemudian ada juga kelompok arisan balita yang mana biasanya per minggunya Rp. 10. 000 dan waktu pengambilannya itu setiap kumpulan timbangan balita di setiap bulannya. Kemudian ada juga arisan ibu-ibu yang dilakukan oleh semua masyarakat Desa Mojolebak yang bernama anjansana yang mana biasanya per bulanya itu Rp. 25.000 dan waktu pengambilannya satu bulan sekali dengan melaksanakan beberapa acara yakni tahlil atau diba'an. Mereka membentuk kelompok arisan tersebut dengan tujuan untuk sarana menabung bagi mereka yang memiliki penghasilan lebih dan mempererat tali silaturahin serta hubungan baik sesamanya, sehingga terbangunnya masyarakat yang makmur dan sentosa.

Ekonomi juga dapat dikaitkan dengan aset finansial. Ekonomi yaitu salah satu bidang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, bidang ekonomi itulah yang menjadi suatu indikator untuk melihat suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik atau tidak. Berdasarkan bidang ekonomi ini, masyarakat dapat dikategorikan menjadi kurang mampu, mampu atau sangat mampu.

Masyarakat Dusun Mojolebak rata-rata bekerja sebagai petani. Namun demikian, masyarakat Dusun Mojolebak mereka juga berwirausaha untuk menunjang perekonomian mereka, sehingga tidak hanya mengandalkan pertanian saja. Masyarakat di Dusun Mojolebak termasuk masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan yang baik, terbukti dengan banyaknya yang berdagang dan pengusaha home industry disana. Adapun sarana atau tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi masyarakat sebagai berikut :

Tabel 5. 5 Sarana perekonomian Dusun Mojolebak

| No | Sarana Ekonomi |
|----|----------------|
| 1 | Toko Sembako |
| 2 | Toko Kelontong |
| 3 | Warung Kopi |
| 4 | Bengkel |

| | |
|---|-------|
| 5 | Pulsa |
|---|-------|

Sumber : Hasil Pemetaan Aset bersama masyarakat

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat Dusun Mojolebak memiliki jiwa pembisnis, dilihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki usaha. Jadi meskipun beberapa dari masyarakat Dusun Mojolebak yang tidak memiliki sawah mereka masih bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berwirausaha.

Tabel 5. 6 Usaha Sampingan Masyarakat

| No | Usaha Sampingan | Kepemilikan | Pendapatan |
|----|------------------------|-------------|---------------------------------|
| 1 | Peternak | | |
| | Peternak Ayam Pedaging | | Rp. 2.278.750 Per bulan |
| | Peternak sapi | 23 | Rp. 4.500.000 per ekor sapi |
| 2 | Toko sembako | 6 | Rp. 150.000-200.000 per hari |
| 3 | Warung kopi dan wifi | 2 | Rp.150.000 |

| | | | |
|---|---------|---|-------------------------------|
| | | | Per hari |
| 4 | Pulsa | | Rp. 100.000 per hari |
| 5 | Bengkel | 2 | Rp. 1.500.000 per bulan |

Sumber : wawancara

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha sampingan yang ada di Dusun Mojolebak ini dalam waktu satu hari dan satu bulan. Peternak ayam dalam satu bulannya dia menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 2.278.750 dengan populasi 1000 ayam pedaging, peternak sapi dalam satu ekor penjualan sapi dia mendapatkan keuntungan bersih Rp. 4.500.000, toko sembako dalam satu harinya dia memperoleh penghasilan antara Rp.150.000- Rp.200.000 per hari, warung kopi dan wifi memperoleh hasil penjualan bersih Rp.150.000 per hari, penjual pulsa memperoleh hasil penjualan bersih Rp. 100.000 per hari, bengkel motor memperoleh hasil Rp.1.500.000 per hari dari perbaikan motor.

6. Aset Kelembagaan

Lembaga masyarakat adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra pemerintahan

Dusun dalam pemberdayaan masyarakat, beberapa lembaga yang ada di Dusun Mojolebak :

Tabel 5. 7 Data Lembaga Dusun Mojolebak

| Nama Lembaga | Ketua/anggota |
|---------------|------------------------|
| BPD | Bpk. Tio Nanda Saputra |
| PKK | Ibu. Luluk Poncowati |
| Kelompok Tani | Abah. Sugihari |
| Karang Taruna | Cak Pa'i |
| Posyandu | Bu Siti Fatimah |
| BUMDES | Abah. Suliyadi |

Sumber : Wawancara Kepala Dusun

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Proses awal yang dilakukan seorang peneliti adalah mengobservasi lokasi Desa atau Dusun yang akan dijadikan sebagai tempat untuk dia melakukan sebuah pendampingan, kedua, mencari informasi terkait apa kendala atau apa aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat sekitar dengan melalui proses wawancara, ketiga, melakukan perizinan terkait tujuan dari penelitian kepada prangkat-prangkat setempat mulai dari ketua RT, Kepala Dusun, Kepala Desa, Tokoh masyarakat agar bisa memudahkan peneliti dalam memperoleh sebuah informasi mengenai profil Dusun yang akan dijadikan sebagai tempat penelitiannya dan dapat mudah berbaur dengan masyarakat dalam melakukan program kerja yang akan agendakan bersama-sama.

Kemudian langkah yang diambil oleh peneliti adalah berkunjung kerumah Kepala Dusun Mojolebak, karena lokasi yang dilakukan penelitian itu hanya meliputi dusun. Tujuan dari kunjungan tersebut adalah untuk menyambung tali silaturahmi dan memperkenalkan diri sekaligus untuk meminta izin melakukan penelitian di wilayah tersebut serta menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. dari rumah kepala dusun tersebut peneliti di sarankan olehnya menemui kepala desa untuk meminta izin bahwasanya akan melakukan penelitian ini di Dusun Mojolebak.

Setelah proses perizinan selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pencarian data penting secara umum terkait

lokasi yang akan diteliti. Dilangkah ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat sekitar terutama pada tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Dusun Mojolebak. Dan peneliti bertanya kepada kepala dusun kelompok apa saja yang aktif di Dusun Mojolebak serta menanyakan siapa-siapa yang menjadi ketua kelompok tersebut serta anggotanya serta data lainya yang nantinya akan diperlukan oleh peneliti. Setelah itu si peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya kepada salah satu pemuda terkait bagaimana jika program aksi tersebut dilakukan bersama dengan pemuda dusun dan juga bekerjasama dengan warga yang memiliki beberapa ternak sapi sebagai pelopor atau *stakeholder* dari kegiatan tersebut. Adapun jawaban dari bapak kepala dusun setuju-setuju saja bahkan dari beliau sendiri akan mengadakan sebuah pelatihan terkait pembuatan pupuk organik untuk masyarakat setempat yang mana akan mendatangkan seorang pemateri yang ahli dibidangnya.

B. Proses Inkulturasi

Proses inkulturasi atau proses pendekatan dengan masyarakat ini merupakan proses perkenalan dan pendekatan kepada masyarakat serta pemuda-pemuda dusun dengan tujuan agar bisa menyatu dengan kehidupan mereka, baik dari segi sosial dan budaya masyarakat, selain itu, proses ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti juga merupakan bagian dari masyarakat yang hidup berdampingan. Inkulturasi ini dilakukan dengan cara berkenalan dengan masyarakat dan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang ada di masyarakat baik itu sosial, budaya, maupun keagamaan.

Misalnya kerja bakti, gotong royong, tahlil, khotmil, dan lain-lain.

Tahap pendekatan ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan dan harapan agar masyarakat di Dusun Mojolebak mengetahui dan memahami maksud dan tujuan dari peneliti. Selain itu, bisa saling membangun kepercayaan masyarakat sehingga mudah diterima di masyarakat. Pada tahap inkulturasi ini sebenarnya bisa dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya adalah berkumpul dengan masyarakat melalui kegiatan tahlil, diba'an, rutinan khotmil dusun, rapat dusun, kerjabakti, serta kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Hal ini sangat bermanfaat sekali bagi peneliti, karena bisa menimbulkan dan menumbuhkan kepercayaan terhadap masyarakat serta bisa semakin akrab dengan masyarakat.

C. Pengenalan Bersama Pemuda Dusun Mojolebak

Inkulturasi bersama pemuda Dusun Mojolebak, dilakukan dengan cara mencari apa yang menjadi kesenangan dari pemuda yakni kegiatan perkopian bersama dengan beberapa orang pemuda yang bertempat di rumah Bapak Suwadak pada rabu tgl 02 November 2022 pukul 20.00 Wib.

Gambar 6. 1 FGD Pemuda Dusun



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Dalam perkumpulan tersebut seorang peneliti memulai perkumpulan dengan menanyakan apa saja kegiatan yang ada dalam karang tarunan Dusun tersebut, kemudian mereka menjawabnya bahwa kegiatan yang biasa dilakukan oleh pemuda karang taruna adalah melaksanakan kegiatan pada hari kemerdekaan Indonesia, peringatan hari besar islam, dan kegiatan kerja bakti perbaikan jembatan. Dari situ peneliti mulai menanyakan terkait apa saja hewan ternak yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Mojolebak. Setelah itu peneliti baru menjelaskan sedikit banyaknya terkait pemanfaatan atau pengolahan dari limbah-limbah kotoran sapi sebagai pupuk organik yang belum dikelola oleh masyarakat sendiri, serta memberikan gambaran terkait bagaimana nantinya proses pengelolanya dan pengembangan kedepannya kepada mereka.

1. *Discovery* (Menemukan Aset)

Setelah pengenalan diri dan membangun kepercayaan masyarakat adalah melakukan riset bersama mereka yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi dengan beberapa masyarakat mengenai apa saja aset dan potensi yang ada di Dusun Mojolebak. Pelaksanaan riset bersamaan dengan transek atau bisa disebut dengan penelusuran wilayah.

Kegiatan menemukan aset ini bertujuan untuk mengenali aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Mojolebak, mulai dari aspek alam, manusia dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sendiri guna mengetahui serta memahami akan aset dan potensi yang mereka miliki di lingkungan Dusun Mojolebak. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara bersama beberapa masyarakat, pemuda dusun, dan melakukan transek wilayah atau biasa disebut dengan penelusuran wilayah.

Selama melakukan observasi di Dusun Mojolebak, peneliti menemukan berbagai macam aset dan potensi yang ada di Dusun Mojolebak, mulai dari aset alam, aset fisi, aset manusia, dan aset-aset lainnya.

Dalam proses penggalan aset, ditemukan beberapa aset terutama yang paling banyak ditemukan adalah aset manusia yaitu para petani dan peternak.

Tabel 6. 1 Hewan Ternak Dusun Mojolebak

| No | Nama pemilik | Jumlah Sapi | Lokasi Kandang |
|----|--------------|-------------|----------------|
| 1 | Cak Muslimin | 2 | Tegalan |

| | | | |
|----|-------------|---|----------------|
| 2 | Cak Soden | 2 | Tegalan |
| 3 | Cak Alim | 2 | Tegalan |
| 4 | Cak Sarian | 1 | Tegalan |
| 5 | Cak Wul | 1 | Tegalan |
| 6 | Cak Men | 1 | Tegalan |
| 7 | Cak Gio | 2 | Tegalan |
| 8 | Cak Takim | 2 | Tegalan |
| 9 | Cak Ngateno | 2 | Tegalan |
| 10 | Cak Tarso | 2 | Tegalan |
| 11 | Cak Pi`i | 2 | Tegalan |
| 12 | Cak Pi`i | 1 | Tegalan |
| 13 | Cak Kastono | 7 | Tegalan |
| 14 | Cak Saliyo | 1 | Tegalan |
| 15 | Cak Sahet | 2 | Tegalan |
| 16 | Cak Sukir | 4 | Belakang rumah |
| 17 | Cak Sariadi | 1 | Belakang rumah |
| 18 | Cak diyo | 2 | Belakang rumah |
| 19 | Cak Pur | 3 | Belakang rumah |
| 20 | Cak Sagi | 1 | Belakang rumah |
| 21 | Yu Peh | 2 | Belakang rumah |

| | | | |
|----|------------|---|----------------|
| 22 | Cak San | 1 | Belakang rumah |
| 23 | Cak Kandar | 2 | Belakang rumah |

Sumber : wawancara dan transek

Dari jumlah sapi sebanyak 46 ekor, menghasilkan rata-rata perharinya kotoran sapi itu 15-20 kg. hal itu yang dimaksud aset dari kotoran sapi yang akan dikelola oleh masyarakat pemuda Dusun Mojolebak menjadi pupuk organik.

2. *Dream* (Mimpi)

Setelah melakukan riset bersama untuk memetakan aset yang ada di Dusun Mojolebak, masyarakat sudah mulai bisa menggambarkan bagaimana kondisi yang ada di Dusun mereka. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengajak mereka untuk menemukan impian yang ingin mereka capai melalui aset yang dimiliki Dusun.

Tahap *dream* yaitu peneliti mengajak sebagian masyarakat dan juga para pemudanya untuk mengarah pada pembangunan harapan atau mimpi sebagai gebrakan awal untuk melakukan perubahan. Masyarakat Dusun Mojolebak memiliki sedikit banyaknya *skill* dalam pengolahan pupuk organik dan lainnya, serta didukung dengan keinginan yang tinggi untuk merubah kondisi masyarakatnya agar bisa bertambah sejahterah ketika para pemudanya aktif dalam pengembangan potensi atau *skill* pada pengolahan pupuk organik ini.

Tahapan mimpi ini diawali dengan FGD, yang mana didalamnya terlibat banyak orang, ide, data dan

pengalaman yang dimiliki masyarakat tentu akan berbeda. Karena poin terpenting adalah partisipasi masyarakat yang berdampak pada kemanfaatan untuk masyarakat.

Gambar 6. 2 FGD Masyarakat Dusun Mojolebak



Sumber : Dokumentasi Penelitian

FGD diatas dilaksanakan di rumah bapak Solikin, FGD ini dihadiri oleh 13 orang pada tanggal 27 Oktober 2020 yang mana diantaranya itu 4 orang peternak sapi, 5 orang petani dan juga 6 orang pemuda. Forum tersebut dibuka oleh Bapak Solikin yang mana beliau sebagai ketua Rukun Tetangga/ Rt. Beliau menjelaskan tentang perkumpulan ini dengan tujuan untuk bekerjasama dalam *mensupport* para pemuda Dusun Mojolebak dalam kegiatan pembuatan pupuk organik dari limbah kotoran sapi.

Pada forum ini membahas tentang apa saja mimpi-mimpi dari mereka semua kedepannya dan apa yang mereka harapkan setelah mengetahui bahwa ada banyak sekali aset yang dimiliki dari segi limbah kotoran sapi dan juga potensi dari pemuda-pemuda Dusun yang belum dikelola dan juga diasah oleh masyarakat sekitar, sehingga jika aset dan potensi yang mereka miliki dapat dimanfaatkan dengan cara yang maksimal, maka kehidupan masyarakat Dusun Mojolebak bisa tumbuh dengan lebih baik.

Setelah melakukan proses pembahasan tentang impian, ditemukan beberapa impian yang ingin dicapai oleh masyarakat Dusun Mojolebak. Adapun impian-impian tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Tabel 6. 2 Daftar impian masyarakat

| No | Impian Masyarakat (<i>Dream</i>) |
|----|---|
| 1 | Masyarakat ingin mengelolah aset alam maupun aset manusia secara optimal |
| 2 | Masyarakat ingin mengembangkan potensi atau aset manusia yang mereka miliki |
| 3 | Pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi ingin menjadi produk unggul yang sangat dibutuhkan untuk kegiatan bercocok tanam bagi masyarakatnya sendiri dan lebih-lebih bisa di kenal oleh masyarakat luar. |
| 4 | Pembuatan pupuk organik berharap akan adanya kelompok usaha yang dikelola oleh |

| | |
|--|--|
| | <p>pemuda Dusun dan nantinya bisa memasarkannya sendiri sehingga hasil dari penjualan tersebut bisa digunakan sebagai kas Dusun guna untuk kegiatan kesejahteraan ekonomi.</p> |
|--|--|

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat banyaknya impian yang ingin dicapai oleh masyarakat Dusun Mojolebak. Selain untuk meminimalisir kebutuhan pupuk organik untuk bercocok tanam agar tidak mengeluarkan biaya yang banyak. Selain itu mereka juga ingin dari segi pemudanya agar bisa lebih kreatif lagi dalam bidang pertanian dan juga peternakan, dan juga mereka ingin memiliki penghasilan tersendiri dari hasil pemanfaatan aset yang dimiliki oleh Dusun agar bisa dikelola untuk kegiatan kesejahteraan yang ada di Dusun. Oleh karena itu pupuk organik sangat dibutuhkan oleh para petani baik dalam Dusun sendiri maupun luar Dusun, sehingga masyarakat Dusun Mojolebak ingin sekali membuatnya.

Selanjutnya fasilitator mengajak masyarakat untuk membayangkan bagaimana jika seandainya mereka bisa memanfaatkan peluang tersebut dan mengasah kreativitas serta keterampilan para pemuda Dusun yang mereka miliki, yakni dalam pembuatan pupuk organik. Hal tersebut dapat membantu masyarakat untuk meminimalisir biaya pertanian dari segi pupuk organiknya yang mana ketika mereka belum ada program ini mereka masih membeli pupuk organik dari luar dan ketika mereka sudah memiliki

program ini mereka tidak perlu lagi untuk membeli pupuk organik dari luar dikarenakan sudah memiliki pupuk organik sendiri dari hasil aset yang dimiliki, dan juga bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian Dusun dalam kegiatan kesejahteraan lingkungannya.

3. *Design* (merencanakan Tindakan)

Design merupakan rencana bagi masa depan dalam mewujudkan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Peneliti mengajak masyarakat untuk merencanakan strategi apa yang ingin mereka gapai. Hal ini dilakukan dengan cara menyusun strategi bersama peternak Dusun Mojolebak. Penyusunan strategi dilakukan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Gambar 6. 3 FGD Masyarakat



Sumber :Dokumentasi Penelitian

Strategi menentukan rencana diputuskan dengan cara FGD pada tanggal 29 Oktober 2022 di kandang Abah Sariadi Pembahasan dalam pertemuan kali ini diawali dengan mengingat kembali capaian pada FGD sebelumnya yaitu membaca potensi aset yang dimiliki, dan membahas tentang apa yang perlu disiapkan untuk mewujudkan mimpi-mimpi masyarakat.

Langkah mewujudkan mimpi masyarakat yaitu mendata siapa saja yang memiliki sapi, berapa jumlah sapi yang ada di dusun serta berapa kesediaan kotoran sapi yang ada di dusun, persiapan bahan apa saja untuk melakukan praktek, praktek dilakukan dimana. Kemantapan gerakan ini semakin dirasakan masyarakat karena dirasa tumpukan kotoran ini nantinya bisa dimanfaatkan dengan baik, sehingga diharapkan kandang peternak bersih, petani sudah tidak lagi mengeluarkan biaya untuk pupuk tanaman, dan lebih-lebih hasil penjualan nantinya bisa digunakan untuk kegiatan kesejahteraan dusun.

Pada tahap ini masyarakat harus menentukan rencana dan langkah selanjutnya untuk mewujudkan impiannya. Peneliti memaparkan aset dan keberhasilan yang dicapai sebagai bahan pertimbangan mengatur gerakan menuju impian.

Dari hasil FGD di ketahui bahwa sebagian masyarakat sepakat untuk :

Tabel 6. 3 Jadwal proses kegiatan

| Waktu | Aksi | Tempat | Alat dan bahan |
|-------|------|--------|----------------|
| | | | |

| | | | |
|---------------------------|--|---------------------------|--|
| 13- November- 22 | Pengumpulan kotoran sapi | Kandang bapak soden | Glangsing, sekop, arko, dan kotoran |
| 14- November- 22 | Pengumpulan bahan-bahan pembuatan pupuk | Rumah bapak suwadak | Glangsing, timbo, sekop, pengayak, kayu bakar, EM4, air pesusan beras, sekem |
| 15-17- November- 22 | Pembakaran sekem | Rumah bapak suwadak | Sekem, kayu bakar |
| 18- November- 22 | Pengayakan kotoran sapi | Kandang bapak alim | Ayakan/pen yaring, glang sing, terpal |
| 19- November- 22 | Uji coba pembuatan pupuk organik | Kandang bapak alim | Kotoran sapi, sekem, air pesusan beras, EM4, bak, timbo, sekop, ayakan, terpal/ banner, timbangan. |

| | | | |
|------------------------|--|----------------------|-------------------------|
| 25- November- 22 | Pengecekan suhu pupuk dan pertumbuhan jamur/sarang laba-laba | Kandang bapak alim | Thermometer dan cangkul |
| 2- Desember- 22 | Pengecekan suhu pupuk | Kandang bapak alim | Thermometer dan cangkul |
| 9- Desember- 22 | Pengecekan suhu pupuk | Kandang bapak alim | Thermometer dan cangkul |
| 16- Desember- 22 | Pengaplikasian pupuk ke tanaman | Lading bapak suwadak | Timba, pupuk, glangsing |

Sumber : hasil FGD Bersama

Table diatas adalah hasil dari diskusi bersama para pemuda dan sebagian petani, dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah yang jelas telah di paparkan di atas lengkap dengan waktu pelaksanaan, bentuk aksi, tempat dan alat bahan yang di butuhkan selama proses pembuatan pupuk organik. Dengan adanya rencana yang jelas maka akan mempermudah langkah masyarakat menuju apa yang di impikan secara tersistematis.

4. *Define* (Perencanaan)

Perencanaan sudah tersusun, maka perlu adanya tindak lanjutan atau yang disebut dengan tahapan define. Define mengajak masyrakat untuk menentukan aksi perubahan sebagai bentuk wujud

pembentukan pemuda kreatif. Oleh karena itu peneliti bersama dengan para pemuda, peternak, dan petani menentukan untuk mengelolah kotoran sapi menjadi pupuk organik, untuk diaplikasikan para pemuda ke lahan milik salah satu dari petani tersebut.

Penentuan pembuatan pupuk organik adalah hasil dari kesepakatan bersama. Pupuk organik dirasa akan bermanfaat bagi masyarakat Dusun Mojolebak baik itu dari segi peternak, petani, dan juga pemuda. Di dukung dengan potensi dan aset yang ada di Dusun Mojolebak dan semangat dari sebagian para pemuda sekitar dalam upaya pembuatan pupuk organik. Banyaknya limbah kotoran sapi akan menjadikan aset yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik.

Peneliti mengajak pemuda dan petani untuk menghitung berapa jumlah kotoran sapi yang di keluarkan per ekor disetiap harinya dan juga menghitung berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk organik yang dibeli dari luar dalam sekali panen. Jika dikalkulasi biaya pupuk organik yang dibeli dari luar dengan pupuk organik yang dihasilkan sendiri, maka hal tersebut menjadi penekanan pengurangan biaya yang dikeluarkan. Yang kedua kandang para peternak tidak semakin menggunung, aliran sungai jernih dan dapat mengurangi bau kotoran sapi pada lingkungan sekitar.

5. *Destiny* (Hasil)

Destiny adalah 5-D dari tahapan *Appreciative Inquir* yang termuat dalam metode pengembangan berbasis aset. Impian dan perencanaan yang matang

akan menjadi sia-sia jika tanpa adanya proses tindak lanjut berupa gerakan untuk mewujudkannya.

Gerakan aksi ini bukan dilakukan hanya sekali saja, akan tetapi setelah uji coba keberhasilan dan dinyatakan berhasil, masyarakat khususnya pemuda Dusun Mojolebak diharapkan mampu untuk terus mengembangkan apa yang telah di perjuangkan. Karena kegiatan ini memiliki kemanfaatan yang banyak:

Gambar 6. 4 Pengambilan Kotoran Sapi



Sumber : Dukumentasi Penelitian

Pada tanggal 13 November 2022, di rumah Bapak Rusadi pada pukul 08.30 dilakukan gerakana awal bersama pemuda dusun untuk mengantongi kotoran sapi dalam glangsing dengan menggunakan arko dan diangkut menuju rumah bapak Alim. Mereka membagi tugas diantaranya, Mas David dan Mas Dandi bertugas untuk mengambil arko dan sekop, Mas Fanani dan Mas Ari memasukkan kotoran kedalam glangsing, Mas Afan dan Mas Dimas mengumpulkan sekam dan air sisa pesusan beras

untuk dibawah ke kandang milik Bapak Alim, sesampai di kandang milik Bapak Alim kotoran tersebut yang sudah dimasukkan kedalam glangsing akan di keringkan atau dibiarkan selama 3 hari untuk dilakukan uji cobak keesokan harinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi aksi merupakan rencana yang akan dilakukan dalam pelaksanaan aksi, dimana akan terdiri dari beberapa langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari adanya aksi perubahan pada masyarakat. Adapun aksi program yang akan dilakukan oleh masyarakat Dusun Mojolebak sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berdasarkan aset yang dimiliki atau ABCD (Asset Based Community Development) ada dua macam sebagai berikut :

1. Edukasi Pelatihan Pengolaan Kotoran Sapi dan Praktik Pembuatan Produk

Program aksi yang akan dilakukan adalah edukasi pelatihan pengolaan kotoran sapi serta praktik pembuatan pupuk organik. Pelatihan ini dilakukan untuk menambah nilai jual produk dan bisa dikenal oleh masyarakat petani dalam maupun luar Dusun Mojolebak.

a. Melakukan FGD persiapan pelatihan dan praktik Pembuatan produk pupuk organik, mulai dari waktu, bahan, tempat, dan peralatan yang dibutuhkan.

b. Penentuan materi untuk pelatihan

Dalam hal ini peneliti bersama masyarakat berdiskusi dan menentukan materi yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat dalam penelitian ini, selain itu materi yang dipilih juga

yang ringan dan mudah dipahami oleh masyarakat khususnya para pemuda.

c. Penentuan narasumber

Dalam hal ini teman-teman dari pemuda dan sebagian dari masyarakat berdiskusi untuk menentukan siapa pemateri dan narasumber yang akan mengisi dan menyampaikan materi dalam pelatihan tersebut.

d. Pelaksanaan pelatihan pengolahan pupuk organik

Pelaksanaan pelatihan ini merupakan langkah untuk menumbuhkan semangat dalam mengembangkan keterampilan diri dan juga dapat berwirausaha sendiri bersama masyarakat.

e. Monitoring dan evaluasi

Adapun langkah terakhir yang dilakukan adalah monitoring kegiatan untuk mengetahui perkembangan program aksi. Selain itu juga melakukan evaluasi kegiatan untuk menilai penting atau tidaknya kegiatan tersebut.

2. Pembentukan Kelompok Pemuda

Kelompok pemuda ini dibentuk sebagai wadah bagi suatu komunitas untuk saling bertukar pikiran serta mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Komunitas yang akan dibentuk menjadi kelompok tersebut adalah dari para pemuda Dusun Mojolebak. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Melakukan FGD persiapan pembentukan kelompok

Dalam hal ini peneliti mengajak masyarakat khususnya pemuda Dusun untuk menyatukan pendapat mereka dan saling bertukar pikiran mengenai bagaimana caranya agar kegiatan yang mereka jalankan bisa berkembang dan berguna dengan adanya kelompok pemuda.

b. Menentukan visi, misi dan tujuan kelompok

Dalam hal ini masyarakat menentukan visi, misi dan tujuan dari pembentukan kelompok pemuda bersama agar semakin jelas fungsi dan manfaat dari adanya kelompok pemuda tersebut.

c. Penyusunan struktur kepengurusan

Dalam hal ini para pemuda akan menentukan siapa yang akan menjadi ketua, sekretaris, maupun bendahara kelompok pemuda tersebut. Adapun penentuan ini harus dilakukan dengan seksama untuk menentukan siapa yang benar-benar bisa diandalkan untuk mengelolah kelompok pemuda tersebut agar bisa berjalan sesuai dengan harapan. Selain itu, masyarakat juga membagi tugas mereka masing-masing.

d. Penyusunan rencana kegiatan

Selain dibentuk kelompok serta struktur kepengurusannya, selanjutnya masyarakat akan menentukan apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kelompok tersebut.

e. Monitoring dan evaluasi

Adapun langkah terakhir yang dilakukan adalah memonitor kegiatan untuk mengetahui perkembangan program aksi. Selain itu, juga

melakukan evaluasi kegiatan untuk menilai penting atau tidaknya kegiatan tersebut.

B. Implementasi Aksi

1. Pelatihan dan praktik pembuatan produk pupuk organik

Pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organik ini merupakan wujud realisasi dari rencana dan strategi yang telah ditentukan sebelumnya dalam upaya peningkatan kreativitas pemuda dan pengembangan ekonomi di Dusun Mojolebak. Setelah berdiskusi dengan masyarakat mengenai potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang memungkinkan untuk dikembangkan dan ditingkatkan. Pada akhirnya dipilihlah pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organik.

Alasan masyarakat memilih pelatihan ini adalah karena masyarakat Dusun Mojolebak menyadari bahwa mereka mempunyai suatu hal yang berpotensi yang dapat dikembangkan, yaitu memiliki skil dan keterampilan dalam pengolahan kotoran sapi sebagai pupuk organik yang saat ini sangat dibutuhkan oleh para petani. Dengan adanya pupuk organik yang ini, maka petani Dusun Mojolebak dapat menggunakan pupuk organik dan tidak mengandalkan pupuk organik dari luar sehingga mereka mampu memperbaiki ekonominya dengan tidak mengeluarkan modal yang besar untuk kegiatan petani.

Pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organik ini dilaksanakan secara sederhana dan diikuti oleh beberapa peserta, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 7. 1 Peserta Pelatihan

| No | Nama | Status |
|----|---------------|--------------|
| 1. | Dandi | Pemuda Dusun |
| 2. | Ari | Pemuda Dusun |
| 3. | Dimas | Pemuda Dusun |
| 4. | Afan | Pemuda Dusun |
| 5. | Andre | Pemuda Dusun |
| 6. | Bapak Suwadak | Petani |
| 7. | Bapak Alim | Petani |
| 8. | Bapak Soden | Petani |

Diantara 8 peserta tersebut bermacam-macam statusnya akan tetapi kebanyakan dari para pemuda. Pelatihan dan praktek pembuatan pupuk organik telah dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2022 yang bertempat di kandang Bapak Alim. Dusun Mojolebak Desa Mojolebak Kabupaten Mojokerto. Kegiatan tersebut berlangsung pada pukul 10.00 WIB. Adapun narasumbernya adalah Bapak Alim sendiri selaku petani dan juga peternak. Beliau tidak hanya sekedar petani dan peternak saja akan tetapi juga memiliki skill dan juga pengetahuan yang cukup dalam segi pembuatan pupuk organik dan juga fasilitator sendiri untuk mendampingi proses pelatihan dan praktek tersebut. Setelah berkordinasi dengan beberapa masyarakat yang ada di Dusun Mojolebak, bahwa sesuai dengan keputusan bersama terkait perencanaan

program ini, kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk mengurangi pembelian pupuk organik dari luar dan menggantinya dengan menggunakan pupuk organik hasil pengolaannya sendiri adalah dengan cara membuat pelatihan pembuatan pupuk organik dari beberapa bahan yang tidak dipakai disekitar lingkungan.

Sebelum melakukan pelatihan peneliti bekerjasama dengan kelompok pemuda untuk mengadakan pelatihan serta pendampingan kepada para pemudannya dengan harapan dapat meningkatkan potensi yang ada dari beberapa pemuda menjadi lebih handal lagi dan lebih matang lagi dalam pembuatan pupuk organik ini. Pendamping dan peneliti hanya bisa memberi sedikit edukasi dan pemahaman tentang bagaimana manfaat serta perbandingan biaya antara menggunakan pupuk yang dihasilkan sendiri (organik) dengan pupuk (non organik). Serta menjelaskan proses-proses dalam pembuatan pupuk organik untuk disampaikan kepada masyarakat.

Berikut bahan pembuatan pupuk organik dan kegunaanya:

Tabel 7. 2 Bahan pembuatan pupuk dan kegunaanya

| Bahan | Kandungan unsur terbesar | Kegunaan |
|--------------|--------------------------|--|
| Kotoran sapi | Nitrogen | Memupuk tanaman selama pembibitan dan sayuran daun |

| | | |
|------------------|---|---|
| Em4, starbio | Mikroorganisme | Sebagai zat pengurai serta mengurangi bau busuk yang ditimbulkan |
| Air pesuan beras | Asam amino, mineral, antioksidan, dan vitamin A dan E | Menyuburkan tanah, meningkatkan pertumbuhan tanah, melindungi tanaman dari hama |
| Sekam padi | Menambah karbon dan unsur hara | Dapat menggemburkan tanah dan jenis unsur kimia yang ada didalamnya sangat baik untuk kesuburan tanah |

A. Pembuatan pupuk organik padat dari kotoran sapi

Proses pembuatan pupuk organik kotoran sapi sebagai berikut :

Alat-alat yang diperlukan antara lain :

- a. Bak (kotak kayu ukuran 1x1x1m) 2 buah
- b. Sekop
- c. Ayakan
- d. Karung
- e. Ember
- f. Thermometer
- g. Timbangan

- h. Arko
- i. Cangkul
- j. Terpal/banner

Bahan yang diperlukan :

- a. Kotoran sapi 1 karung
- b. Air pesusan beras 2 botol
- c. Em4 $\frac{1}{4}$
- d. Sekam $\frac{1}{2}$ karung

Cara pembuatan :

- 1) Siapkan kotoran sapi yang akan dijadikan kompos dengan syarat kering.
- 2) Siapkan sekam $\frac{1}{4}$ karung kemudian taruh diatas kotoran sapi yang sudah disiapkan.
- 3) Campur $\frac{1}{4}$ air biasa, 2 botol air pesusan beras dan $\frac{1}{4}$ Em4 kedalam timba.
- 4) Aduk campuran tersebut secara merata lalu biarkan selama 15-20 menit.
- 5) Setelah itu tuangkan campuran hasil dari bahan tersebut diatas kotoran sapi dan sekam yang sudah diaduk secara merata.
- 6) Tunggu sebentar selama 15-20 menit setelah itu masukkan kedalam karung.
- 7) Ikat dengan rapat dan taruh di tempat yang lembab dan tidak terkena sinar matahari secara langsung.
- 8) Diamkan selama 2-3 minggu setelah proses fregmentasi tersebut.
- 9) Panen kompos pupuk kandang dapat dilakukan dengan cara membongkar lalu diayak sehingga menghasilkan kompos yang sempurna.

Gambar 7. 1 Bahan Pembuatan Pupuk



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Gambar diatas menunjukkan bahan yang diperlukan untuk membuat pupuk organik. Mulai dari kotoran sapi 1 karung, sekam $\frac{1}{2}$ karung, air pesusan beras 2 botol, dan Em4 (Starter). Semua bahan tersebut didapatkan di lingkungan sekitar seperti kotoran sapi yang diperoleh dari kandang warga, air pesusan beras dari beberapa warga sekitar, sekam dari warga. Jadi hampir semuanya diperoleh dari lingkungan, kecuali Em4 (starternya) yang dibeli di toko pertanian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7. 2 Pencampuran Em4 dan Air Pesuan Beras



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Gambar diatas menunjukkan pencampuran kedalam timba dengan bahan antara Air, air pesuan beras, dan Em4 (Starter). Semua bahan tersebut diaduk secara merata kemudian dibiarkan selama 15-20 menit guna untuk menunggu Starter tersebut bekerja membunuh bakteri yang ada.

Gambar 7. 3 Gambar Penuangan Air hasil Pencampuran



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Gambar diatas menunjukkan penuangan hasil dari air fregmentasi yang sudah dicampur dengan air, air pesusan beras, Em4 (Starter) secara merata atau sampai kondisi kotoran dan sekam tersebut lumayan lembab.

Gambar 7. 4 Gambar Penyaduran Semua bahan



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Gambar diatas menunjukkan pengadukan secara merata setelah semua bahan yang diperlukan terkumpul menjadi satu. Ketika bahan tersebut sudah merata tunggu sekitar 15-20 menit, Kemudian masukkan kedalam kantong atau sak.

Gambar 7. 5 Pemberian fregmentasi pupuk organik



Sumber :Dokumentasi Penelitian

Gambar diatas adalah proses pemberian pupuk organik hasil fregmentasi dari komunitas pemuda Dusun Mojolebak yang sudah jadi kepada beberapa tanaman padi saja, untuk tanaman padi yang tidak di kasih pupuk organik fregmentasi adalah untuk mengetahui bagaimana hasil tanaman yang sudah diberi pupuk organik fregmentasian dan yang belum dikasih pupuk organik fregmentasian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 7. 6 Before dan After



Sumber : Dokumentasi Penelitian

Gambar sebelah kiri menunjukkan tanaman padi yang belum diberi pupuk organik yang telah dibuat oleh komunitas pemuda yang bernama Arjolbisa. Dapat dilihat bahwa kondisi tanaman yang dikategorikan kecil dan kurus sebelum dikasih pupuk organik. Untuk gambar sebelah kanan menunjukkan tanaman padi yang sudah diberi pupuk organik hasil fregmentasi komunitas pemuda. Dapat dilihat dalam jangka waktu 9 hari kondisi tanaman yang sudah dikasi pupuk organik ini dikategorikan menjadi lebih gemuk, hijau dan lebih terlihat bergerombol.

2. Pembentukan kelompok pemuda

Setelah melaksanakan pelatihan pengolahan pupuk organik yang dipimpin oleh Bapak Alim, selanjutnya adalah pembentukan kelompok pemuda yang mana telah disepakati dalam diskusi sebelumnya bahwa para pemuda ingin membentuk sebuah kelompok yang mana sebagai wadah bagi mereka untuk aspirasi dan pengembangan keterampilan dan kreativitas yang mereka miliki.

Fasilitator mendampingi para pemuda tersebut dalam pembuatan kelompok, pertama fasilitator mengajak para pemuda untuk menentukan visi, misi dan tujuan dari pembentukan kelompok tersebut. Mereka membentuk kelompok pemuda yang bernama Arjolibisa (Arek Mojolebak Bisa) ini dengan visi membangun kemandirian masyarakat dalam upaya memperkuat perekonomian dibidang pertanian serta mengasah keterampilan produktivitas para pemuda Dusun Mojolebak. Adapun misi yang dilakukan untuk mencapai visi adalah dengan mengembangkan aset, potensi dan kreativitas pemuda atau keterampilan yang mereka miliki. Sedangkan tujuan dari pembentukan kelompok pemuda ini adalah untuk mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimiliki oleh pemuda serta untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Dusun Mojolebak.

Setelah semua menyetujui dan menyetujui visi, misi, dan tujuan dari pembentukan kelompok pemuda tersebut, hal selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun struktur kepengurusan kelompok dan pembagian tugas agar kelompok tersebut lebih

terstruktur dengan baik serta agar ada tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok tetapi meskipun sudah ada pembagian bagian mereka menyepakati untuk saling membantu satu sama lain khususnya membantu bagian produksi yang memakan waktu dan tenaga cukup banyak. Adapun struktur kepengurusan kelompok pemuda tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 7. 3 Struktur Kepengurusan Kelompok

| Jabatan | Nama |
|------------------|-----------------|
| Penasehat | Bapak Alim |
| Ketua | Dandi |
| Bendahara | Dimas |
| Bagian Produksi | Afan Ari |
| Bagian Pemasaran | David Fanani |

Anggota kelompok pemuda tersebut memang masih sangat sedikit karena ini baru pertama kali dilakukan pembentukan kelompok dan belum banyak yang antusias dari pemuda lainnya. Dan anggota yang termasuk dalam kelompok ini merupakan sebagian dari pemuda yang ada di Dusun Mojolebak yang ada kemauannya saja. Tetapi untuk kedepannya diharapkan ada partisipasi dari pemuda yang lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus memajukan Dusun mereka terutama

dibidang pertanian. Adapun tugas dari kelompok tersebut adalah sebagai penanggung jawab dari kelompok tersebut agar kegiatan pada kelompok pemuda tersebut berjalan dengan lancar. Penasehat tersebut bertugas sebagai pembimbing dan mengarahkan bawahanya, Kemudian bendahara kelompok tersebut bertugas untuk mengatur keluar masuknya keuangan kelompok. Kemudian untuk bagian produksi, mereka bertugas untuk memproduksi pupuk organik, sedangkan bagian dari pemasaran bertugas untuk memasarkan hasil pupuk organik baik di dalam Dusun Mojolebak maupun diluar Dusun Mojolebak.

Setelah pembuatan struktur kelompok dan pembagian tugas, Mas dandi mengusulkan bagaimana jika seandainya kelompok pemuda tersebut diberi nama, sehingga mereka memiliki identitas sebagai pengusaha pupuk organik. Usulan tersebut disetujui oleh para anggota kelompok dan kemudian mereka mendiskusikan nama kelompok yang cocok untuk kelompok mereka. Pada akhirnya, mereka memutuskan untuk memberi nama kelompok pemuda mereka dengan nama kelompok Arjolbisa (Arek Mojolebak Bisa).

BAB VIII

ANALISIS dan REFLEKSI

A. Analisis Hasil Pendampingan

1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat

Perubahan merupakan sebuah keniscayaan didalam sebuah proses pendampingan masyarakat terlebih dalam hal ini yaitu pemberdayaan masyarakat yang menggunakan metode Asset Based Community Development.⁴⁸ Dalam realitanya bentuk proses perubahan sosial yang tidak direncanakan. Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan sebuah hasil dari proses kegiatan yang nyata yang tidak direncanakan atau direkayasa. Perubahan bentuk ini merupakan konsekuensi dari kekuatan-kekuatan dan energy yang ada dalam masyarakat. Sesuai dengan perubahan yang terjadi di Dusun Mojolebak merupakan perubahan yang direncanakan, mulai dari 5 D yaitu *Discovery, Dream, Design, Define dan Destiny*. Dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) ini melalui tahapan 5 D tersebut.

Perubahan yang terjadi dimasyarakat ada yang positif dan ada yang terdapat kendala atau negative, perubahan yang terjadi bukan hanya satu kali saja, akan tetapi terdapat beberapa hal yang mendampingi mulai dari proses awal destiny, perubahan positif yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Mojolebak sebagai berikut :

Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan*⁴⁸ Masyarakat, kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial (Bandung: Refika Aditama, 2010) hal, 25.

a. Perubahan Paradigma Masyarakat

Perubahan paradigma atau pandangan masyarakat sangat bermanfaat dalam meningkatkan tingkat kehidupan mereka, mulai dari masyarakat yang sebelumnya kurang mengetahui dan memahami apa sebenarnya aset atau potensi itu untuk apa, dan bagaimana cara memanfaatkannya dengan baik. Dalam hal ini, masyarakat khususnya pemuda Dusun Mojolebak yang sebelumnya belum mengenal potensi yang mereka miliki akan keterampilan dalam bidang pertanian, yakni keterampilan dalam pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi menjadi tahu dan mengetahui akan potensi yang dimiliki.

Sebelumnya masyarakat menganggap keterampilan tersebut biasa saja dan tidak memiliki peluang dalam hal peningkatan ekonomi. Namun, pada akhirnya mereka menyadari bahwa dengan memiliki keterampilan membuat pupuk organik, mereka akan bisa menjadi pengusaha pupuk organik, karena pupuk sangat dibutuhkan pada saat ini dan seterusnya, sehingga peluang yang diperoleh dari pengolahan pupuk organik tersebut akan bisa lebih dari cukup apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan tekun dan telaten. Oleh karena itu, masyarakat khususnya beberapa para pemuda Dusun Mojolebak mulai sadar dan tertarik untuk belajar mengenai pembuatan pupuk organik dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas yang dimiliki dengan mengadakan edukasi pelatihan pembuatan pupuk organik. Adapun perubahan yang terjadi

setelah adanya diskusi dan edukasi pelatihan pupuk organik adalah sebagai berikut :

Tabel 8. 1 Hasil Evaluasi Sebelum-Sesudah

| Sebelum | Sesudah |
|---|---|
| Para pemuda belum mengenal aset dan potensi yang mereka miliki | Para pemuda sudah mengenal aset dan potensi yang mereka miliki |
| Sebagian masyarakat petani belum mengetahui atau memiliki keterampilan dalam proses pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi | Masyarakat petani sudah mengetahui atau memiliki keterampilan dalam proses pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi |
| Sebagian pemuda belum mengetahui atau memiliki keterampilan dalam proses pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi | Para pemuda sudah mengetahui atau memiliki keterampilan dalam proses pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi |
| Masyarakat petani dan pemuda belum tahu akan peluang membuka usaha dan belum memiliki semangat untuk membuka usaha sendiri untuk meningkatkan | Masyarakat petani dan pemuda sudah tahu akan peluang membuka usaha dan sudah memiliki semangat untuk membuka usaha sendiri untuk meningkatkan |

| kesejahteraan ekonomi Dusun | kesejahteraan ekonomi Dusun |
|--|--|
| Para pemuda belum memiliki kelompok bersama sebagai wadah pengembangan keterampilan dan kreativitas yang mereka miliki | Para pemuda sudah memiliki kelompok bersama sebagai wadah untuk pengembangan keterampilan dan kreativitas yang mereka miliki |

Table diatas menunjukkan bahwa sebelum adanya peneliti untuk mendampingi masyarakat Dusun Mojolebak mereka cenderung belum mengetahui dan menyadari akan banyaknya potensi yang dimiliki oleh mereka serta aset yang ada di Dusun tersebut. Setelah adanya dampingan dari peneliti akhirnya mereka mulai mengetahui dan menyadari akan adanya potensi dan keterampilan yang dimiliki serta aset yang bisa dimanfaatkan kedepannya untuk kesejahteraan ekonomi Dusun Mojolebak.

b. Perubahan Ekonomi Masyarakat

Dengan adanya edukasi pelatihan pupuk organik serta pembentukan kelompok pemuda, pertumbuhan ekonomi masyarakat Dusun Mojolebak mulai terlihat, dilihat dari tidak membeli pupuk dari luar sehingga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Bisa dikatakan tumbuh dan berkembang karena masyarakat yang antusias berpartisipasi dalam merubah cara pandang menjadi lebih luas. Dalam hal ini fasilitator hanya mendampingi masyarakat

untuk membantu menggali potensi dan keterampilan mereka khususnya pemuda dalam pembuatan pupuk organik dapat dimanfaatkan sebagai perantara untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Setelah masyarakat mendapatkan pelatihan tentang bagaimana membuat pupuk organik dari kotoran sapi yang baik, maka mereka menerapkan ilmu tersebut sehingga tidak sia-sia dan bermanfaat. Dan dengan adanya kelompok pemuda bersama merupakan bentuk upaya agar mereka sama-sama bersemangat dan bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut dengan bagian-bagian masing-masing, semua hal tersebut dilakukan untuk mencapai kesejahteraan hidup.

2. Analisis Sirkulasi Keuangan (*leaky Bucket*)

Leaky bucket yaitu teknik untuk mempermudah masyarakat dalam mengidentifikasi atau menganalisa aktivitas keluar masuknya perekonomian masyarakat. *Leaky Bucket* juga diartikan sebagai suatu kerangka kerja yang berguna untuk menggali aset yang ada di sebuah komunitas atau masyarakat, namun menggali aset untuk peluang ekonomi dimana yang berpeluang bisa menggerakkan komunitas atau masyarakat. Pengertian ember bocor sendiri, dapat di refleksikan dalam penelitian ini yakni masyarakat atau komunitas menemukan aset atau potensi yang mereka miliki sehingga hal tersebut dapat mengembangkan inovasi untuk membuat suatu perubahan dan dari adanya inovasi produk unggulan aset alam yaitu kotoran sapi sebagai

pupuk organik. Maka dari adanya hal tersebut bisa membuat ekonomi mereka berkembang dan dengan teknik ember bocor ini dapat memudahkan masyarakat untuk mengidentifikasi keluar masuknya ekonomi yang mereka buat sendiri (sirkulasi keuangan).

B. Refleksi Keberlanjutan

1. Refleksi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berbicara tentang pengetahuan dan wawasan. Dalam pemberdayaan masyarakat, pemberdaya harus mampu berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda-beda sifat dan karakternya sehingga seorang pemberdaya dibutuhkan seorang yang telaten, ulet dan sabar, yang bertujuan untuk menyatukan perbedaan yang ada di masyarakat tersebut untuk mendorong terselenggaranya kegiatan-kegiatan bersama masyarakat, salah satunya dengan pengorganisasian masyarakat.

Dalam proses pengorganisasian masyarakat pemuda Dusun Mojolebak, mereka sangat berantusias dan berpartisipasi cukup baik meskipun hanya sebagian saja. Pengorganisasian yang dilakukan oleh fasilitator ini pada saat musim hujan, yang mana kondisi tersebut membuat proses dari pendampingan, jadi membutuhkan waktu yang lumayan lama dikarenakan pada kondisi tersebut kotoran sapi sering kali basah, sehingga proses pengeringan dari kotoran tersebut yang asalnya membutuhkan waktu 2 bisa-bisa sampai 3 atau 4 minggu lagi, begitu juga dengan waktu proses pengeringan setelah dilakukannya fregmentasi.

Kemudian selanjutnya, pada tahap pelaksanaan aksi untuk mencapai perubahan bersama. Aksi dilakukan sesuai dengan apa yang telah ditemukan setelah melalui proses penggalian aset bersama. Dalam hal ini masyarakat cukup berpartisipasi khususnya pemuda, meskipun tidak seluruhnya mengikuti. Akan tetapi diharapkan diharapkan perubahan yang terjadi dapat ditularkan sedikit demi sedikit kepada yang lainnya.

2. Refleksi Lingkungan

Lingkungan disini tidak hanya diartikan dengan berbagai macam tumbuhan, tanaman, sampah dan lain-lain, melainkan pencemaran lingkungan pada sungai juga termasuk lingkungan. Kondisi lingkungan sebelumnya terdapat banyak sekali limbah kotoran sapi yang berserakan dan belum dikelola. Pada musim hujan yang mengakibatkan meluapnya sungai akan menghanyutkan kotoran sapi yang berada di belakang kandang. Hal tersebut dapat mencemari lingkungan kalau masih banyak kotoran sapi yang belum dikelola dengan baik.

Setelah peneliti melakukan edukasi kepada masyarakat Dusun Mojolebak khususnya pemuda dan juga peternak sapi, masyarakat mulai menyadari akan banyaknya hal-hal negatif yang mana bisa berdampak kepada masyarakat yang lainnya, dan dengan adanya edukasi tersebut mulai hilangnya dampak yang akan terjadi pada masyarakat lainnya. 1..Limbah kotoran sapi bisa bermanfaat sebagai pupuk organik dan tidak mencemari sungai, 2. Menghilangkan bau tidak enak yang mengakibatkan masyarakat kurang nyaman dengan

hal tersebut, 3. lingkungan yang awalnya kotor menjadi bersih.

3. Refleksi Metodologis

Pendekatan (ABCD) atau Assrt Based Community Development, pada dasarnya metode pendekatan ini merupakan teknik penelitian yang menggunakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai bahan pemberdayaan. Tetapi kebanyakan masyarakat tidak atau belum mengetahui aset dan potensi yang mereka miliki, padahal aset bisa saja dari kebiasaan yang mereka lakukan, oleh karena itu optimalisasi aset menjadi sangat penting. Karena aset dan potensi yang telah dimiliki akan sangat berguna jika didasari dan dimanfaatkan dengan baik.⁴⁹

Setelah peneliti mengajak para pemuda untuk menggali atau menemukan aset dan potensi yang mereka miliki, para pemuda baru menyadari bahwa mereka memiliki potensi yang harus dikembangkan, terutama potensi manusianya. Salah satu keterampilan atau kreativitasnya adalah dalam pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi.

Pengorganisasian ini merupakan salah satu wujud dari pemberdayaan masyarakat, yang mana tujuan dari pemberdayaan adalah perubahan sosial masyarakat dari yang tidak atau belum berdaya menuju berdaya.

4. Presfektif Islam

Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk* ⁴⁹
Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society
Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, 46

Pada prespektif islam ini, masyarakat Dusun Mojolebak yang awalnya kurang begitu memperhatikan terhadap kebersihan lingkungan menjadi peduli dengan lingkungan mereka yang kurang bersih. Karena adanya proses edukasi yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat terkait bahaya yang dialami oleh mereka dalam hal kurang memperhatikan limbah kotoran sapi yang berserakan, dan juga penambahan edukasi kepada mereka yang berkaitan dengan agama bahwasanya kebersihan lingkungan itu merupakan sebagian daripada iman seorang muslim, karena orang yang menjaga lingkungannya dengan baik akan menunjukkan kualitas kepribadian mereka dalam segi keagamaan dan juga iman mereka.

Setelah adanya peneliti untuk melakukan edukasi tersebut kepada masyarakat bisa menumbuhkan rasa kepedulia yang lebih untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan kesehatan masyarakat yang lainnya. Akhirnya dapat mengurangi pencemaran sungai sedikit demi sedikit, hilangnya bau tidak enak yang dihasilkan oleh limbah kotoran sapi, dan lingkungan sekitarnya menjadi bersih.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian serta pendampingan yang telah dilakukan di Dusun Mojolebak Desa Mojolebak Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Limbah kotoran sapi yang ada di Dusun Mojolebak Desa Mojolebak Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto terdapat 23 peternak sapi yang dengan jumlah 46 ekor sapi. Dusun Mojolebak terdapat limbah kotoran sapi sebanyak 15-20 Kg. Selain itu Dusun Mojolebak memiliki sumber pangan yang banyak untuk konsumsi sapi di setiap harinya, dikarenakan banyaknya perkebunan dan persawahan yang ada di Dusun Mojolebak. Sehingga untuk meningkatkan ekonomi tersebut petani Dusun Mojolebak mengembangkan skill yang dimiliki mereka dengan memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk organik, sehingga dapat meminimalisir biaya pertanian dan hasil dari pembuatan pupuk tersebut dapat dipasarkan pada petani lain, sehingga hal tersebut dapat menambah ekonomi mereka.
2. Strategi yang digunakan dalam pendampingan adalah melakukan pendekatan kepada masyarakat dan pemuda Dusun dengan melalui apa yang mereka sukai, serta mengikuti kegiatan yang ada di Dusun. Tahapan pendekatan tersebut antara lain Discovery (menemukan aset), Dream (mimpi), Design (merencanakan tindakan), Define (perencanaan), Destiny (hasil). Setelah tahapan tersebut dilakukan

dampai dengan Define peneliti mulai mengajak untuk membentuk kelompok baru yaitu kelompok pemuda bersama dari pemuda Dusun Mojolebak. Sebagian para pemuda Dusun dikumpulkan pada FGD untuk berdiskusi bersama, menceritakan mimpi-mimpi yang diharapkan, maka peneliti menjadikan sebagian dari pemuda yang gabung dalam kelompok pemuda pembuat pupuk organik ini sebagai motor penggerak dari pemuda-pemuda lainnya yang belum bisa berpartisipasi dalam kelompok ini, dikarenakan banyak kesibukan yang mereka lakukan. Sebelum adanya perubahan, kelompok pemuda melakukan FGD terlebih dahulu bersama peneliti untuk melakukan percobaan pembuatan pupuk organik. Pada percobaan dilakukan di tanaman mereka dan setelah satu kali percobaan bisa langsung di tawarkan kepada masyarakat Dusun Mojolebak untuk mendapatkan hasil terbaik sebagai bukti atau tester.

3. Hasil dari pendampingan ini adalah terbentuknya kelompok pemuda sebagai wadah untuk mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Mojolebak, sehingga mereka bisa lebih berkembang dalam bidang peternakan dan pertanian. Selain itu bau yang disebabkan oleh limbah kotoran sapi bisa berkurang, lingkungan menjadi bersih, dan terjadinya pengurangan pencemaran di sungai.

4. Rekomendasi dan Saran

Sebagai peneliti sekaligus pendamping masyarakat dalam pengorganisasian, peneliti mengharapkan dari pemuda yang suda dibentuk menjadi sebuah kelompok

pemuda yang bergerak dalam bidang pembuatan pupuk organik ini bisa mempertahankan kelompok tersebut menjadi besar dan sukses bahkan bisa menambah anggota lagi. Adapun rekomendasi dari peneliti adalah agar kelompok pemuda tersebut bisa bersaing dengan dan tetap berjalan sampai kalangan petani lain menggunakannya, serta bisa menyejahterahkan ekonomi yang ada di Dusun Mojolebak ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya: UINSA Press, 2014)
- Ahmad, Agus Safei *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2001)
- Amin, Mansyur, *Dakwah Islam dan pesan Moral* (Yogyakarta, Al-Amin (1997)
- Anwar, Muhammad, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana 2009)
- Bisri, Hasan, *Filsafat Dakwah* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2015)
- Chirstopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terj. Dani W. Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013)
- <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/97623> (Rabu, 19 Oktober 2022, 21.45)
- <http://lppm.uhamka.ac.id>. (diakses pada 1 september 2022, Pukul 22.45)
- <https://bersamadakwah.net/surat-ali-imran-ayat-190-191> (Kamis, 18 Agustus 2022, 16.00)
- <https://risalahmuslim.id/quran/ali-imran/3-190> (Kamis, 18 Agustus 2022, 15.30)

- <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-125> (Kamis, 18 Agustus 2022, 16.30)
- <https://tafsirq.com/28-al-qasas/ayat-77> (Kamis, 18 Agustus 2022, 17.00)
- <https://tafsirweb.com/37646-surat-ali-imran-ayat-190-191.html>
(Kamis, 18 Agustus 2022, 15.00)
- <https://www.rctiplus.com/amp/news/detail/nasional/2718403/bupati-mojokerto-minta-peternak-kreatif-manfaatkan-kotoran-hewan> (diakses pada 1 september 2022, Pukul 20.45)
- Iffa, Erinza skripsi: *“Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Nelayan Kerang Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo Kvupaten Sidoarjo”* (Surabaya:UINSA,2020)
- Mardikanto, Totok, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Munir, Muhammad, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Pranada Media, 2006)
- Noor, Arif, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua fakultas dan jurusan Komponen MKU* (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997)
- R. Terry, “pengertian manajemen menurut para pakar”.
<http://www.pengertianpakar.Com/2014/09/pengertian-manajemen-menurut-para-pakar.html>, 24-02-2015 (Rabu, 17 Agustus 2022, 14.30)
- Salahuddin, Nadhir, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 2* (Tangerang, Lentera Hati, 2017)
- Siagian, P, *Filsafat Administrasi, Jilid 1* (Bandung. Penerbit Gramedia 2006)
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Suharto, Edy, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung : PT. Mandar Maju, 1992)
- Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 1997)
- Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Tabrani, Primadi, *Kreativitas & Humanitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2006)
- Tabrani, Primadi, *Proses kreasi - gambar anak- proses belajar* (Jakarta : Erlangga, 2013)
- Terry, George R, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000)
- Usman, Suntoyo, *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)